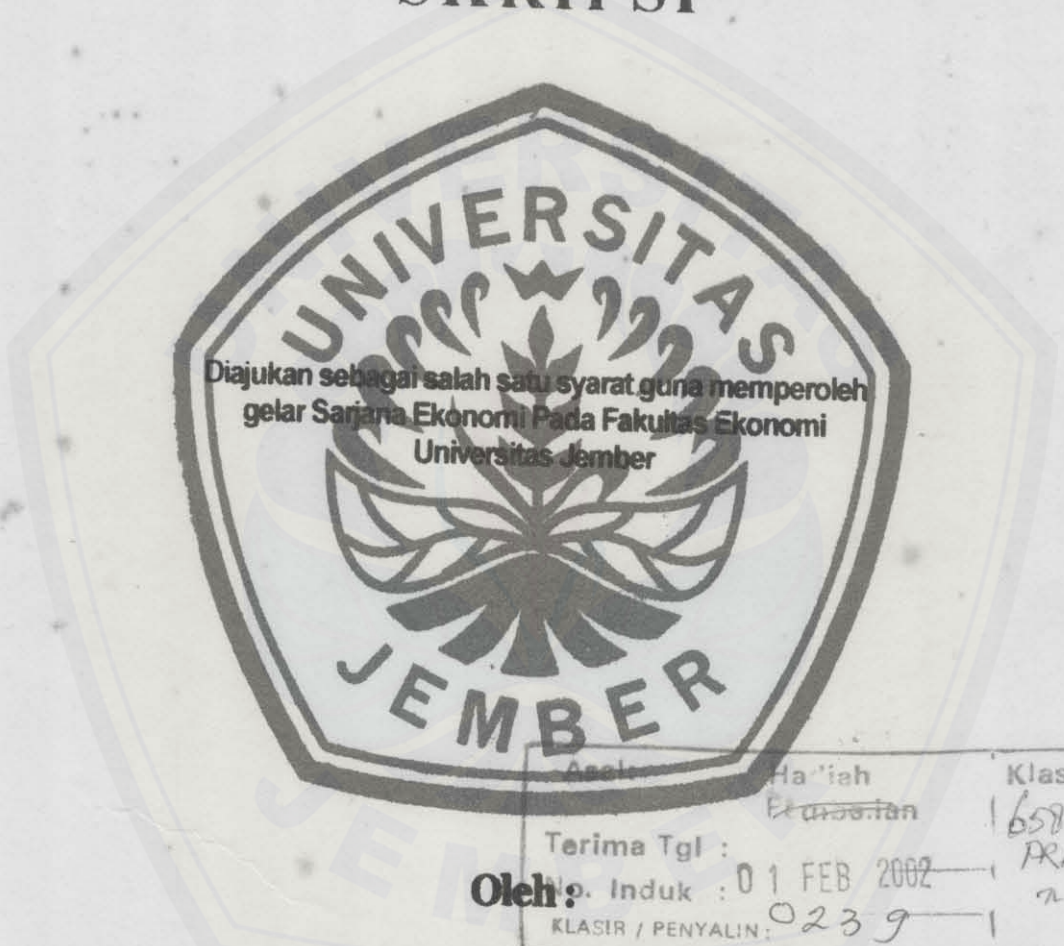




**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI
KECIL SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI ANGGOTA
KOPERASI PENGRAJIN PLASMA JATI
PERKASA BLORA**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal	Harah	Klass
	Ekspedien	658.15
Terima Tgl :		PRA
Oleh :	No. Induk : 01 FEB 2002	n
	KLASIR / PENYALIN : 0239	e.)

Wahyu Titis Prasetyawan

NIM : 970810201187

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI KECIL
SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI ANGGOTA KOPERASI
PENGRAJIN PLASMA JATI PERKASA BLORA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a Wahyu Titis Prasetyawan

N. I. M. 970810201187

Jurusan Manajemen

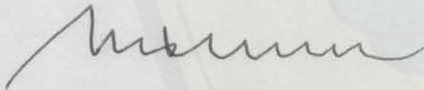
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

07 JAN 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

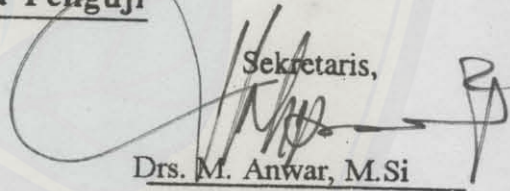
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



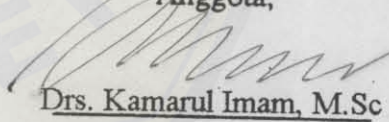
Drs. H. Marjanto, MM
NIP. 130 324 100

Sekretaris,

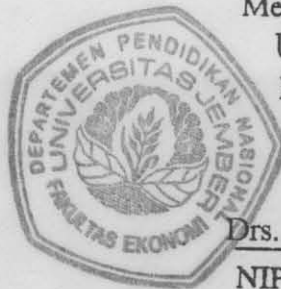


Drs. M. Anwar, M.Si
NIP.131 759 767

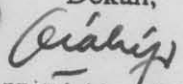
Anggota,



Drs. Kamarul Imam, M.Sc
NIP.130 935 418



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Kecil
Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Pengrajin
Plasma Jati Perkasa Blora

Nama Mahasiswa : Wahyu Titis Prasetyawan

NIM : 970810201187

Jurusan : Manajemen


Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. Kamarul Imam, M.Sc
NIP: 130 935 418

Pembimbing II



Dra. Susanti P, M.Si
NIP: 132 006 243

Ketua Jurusan



Drs. I.K.M. Dwipayana, MS
NIP: 130 781 341

Tanggal persetujuan : Desember 2001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan karunia Allah SWT

Dengan rasa tulus dan rendah hati karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

- ♥ Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih sekali atas keikhlasan do'a, jerih payah dan segala pengorbanan yang tak mungkin bisa kubalas.
- ♥ Kakakku Evi dan Adikku Fitri
- ♥ Tanah kelahiranku Blora, aku bangga dilahirkan disini
- ♥ Belahan jiwaku, Pramesti Dyah Wilujeng
- ♥ Almamaterku tercinta.

M O T T O

"Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"
(Q.S. Al Kahfi : 110)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan "
(Q.S. Alam Nasyroh :6)

"...Aku masih menyebut namaMu, biar susah sungguh mengingat Kau penuh seluruh..."
(Chairil Anwar)

"...Kutemui sebuah harapan hingga langkah-langkahku kian pasti..."
(Nike Ardilla)

"Kedamaian timbul bukan karena ketiadaan konflik dalam hidup tetapi karena kemampuan untuk mengatasinya "
(Wahyu)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang membedakan kinerja keuangan, mengetahui batas nilai kinerja keuangan, mengetahui urutan variabel pembeda dan tingkat ketepatan fungsi diskriminan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri kecil antara sebelum dan sesudah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora.

Analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba perusahaan industri kecil satu tahun sebelum menjadi anggota koperasi (tahun 1999) dan satu tahun sesudah menjadi anggota koperasi (tahun 2000). Langkah pertama menghitung 22 rasio keuangan (*Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Working Capital to Total Assets, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Capital Assets, Long Term Debt to Equity Ratio, Tangible Assets Debt Coverage, Times Interest Earned Ratio, Total Assets Turn Over, Receivable Turn Over, Average Collected Period, Inventory Turn Over, Average Day's Inventory, Working Capital Turn Over, Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Operating Ratio, Net Profit Margin Ratio, Earned Power of Total Investment Ratio, Net Earning Power Ratio, Rate of Return on Net Worth*) dari 20 sampel, kemudian dengan metode stepwise diketahui variabel pembeda beserta koefisiennya, yaitu *Times Interest Earned Ratio* (X9) dengan koefisien sebesar 0,892 dan *Quick Ratio* (X3) dengan koefisien sebesar 0,808. Formula diskriminan yang terbentuk adalah $Z = 0,808 X3 + 0,982 X9$. Hasil perhitungan Z Score masing-masing sampel ini lalu dibandingkan dengan Z cut off sebesar 1410,234014. Ada 3 perusahaan yang memiliki Z Score dibawah nilai Z Cut Off . Hal ini berarti ketiga perusahaan tersebut kinerja keuangannya tidak mengalami peningkatan setelah masuk menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora. Ketiga perusahaan tersebut adalah PT "F", PT "K" dan PT "P". Tingkat ketepatan klasifikasi ini adalah 92,5%.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Kecil Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan sehingga apa yang tertulis dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Liakip, SU. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Kamarul Imam, Msc selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra.Susanti P, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak membantu selama masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Djohan dan Bapak Mulyono selaku pengurus Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora yang telah banyak membantu dalam pemberian data beserta birokrasinya.
5. Ayahanda dan Ibu dengan keluarga atas segala pengorbanan dan jerih payahnya, pemberian motivasi dan do'a.
6. Guruku Pakdhe Umar Said beserta saudara seperguruanku dimanapun berada atas bimbingan spiritualnya.
7. Keluarga Balowerti II/19 atas kesabaran dan pengertiannya.

8. Karyawan Tata Usaha di lingkungan Universitas Jember yang banyak membantu kelancaran administrasi.
9. Sahabat sehatiku (Bambang, Endro, Mbah Arief, Mubin).
10. Teman-teman satu pondokan (Afie, Widi, dan Pak Imam).
11. RC LDF terima kasih atas pelayanannya selama ini.
12. Teman-teman dari Khalifah, LSMI Danau Toba, Kurusetra dan Elang Biru.
13. Sumber Inspirasiku selama ini, Nike Ardilla (alm).
14. Teman-teman Manajemen Ganjil '97.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam masa studi maupun penyusunan skripsi.

Semoga apa yang telah Bapak-bapak, Ibu-ibu dan teman-teman berikan untuk penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Jember, Desember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 .Latar Belakang Masalah	1
1.2 .Perumusan Masalah.....	2
1.3 .Tujuan Penelitian	3
1.4 .Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 .Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 .Landasan Teori.....	5
2.2.1 Pengertian Perusahaan, Industri dan Koperasi	6
2.2.2 Pengertian dan Kegunaan Laporan Keuangan	10
2.2.3 Teknik Analisis Dalam Laporan keuangan.....	13
2.2.4 Komponen-komponen Laporan Keuangan	14
2.2.5 Rasio-rasio Keuangan.....	19
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan	22
2.2.7 Analisis Diskriminan	28

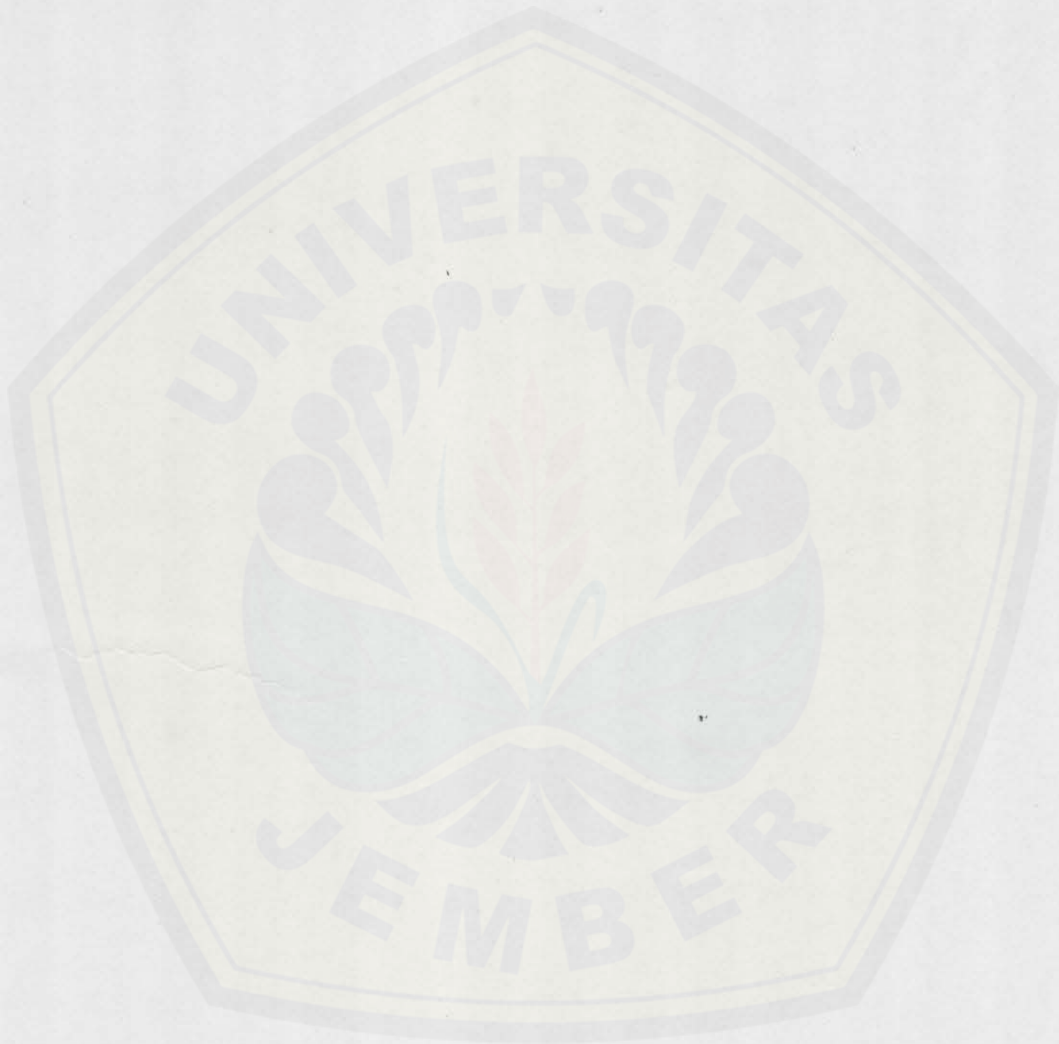
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Definisi Variabel Operasional	37
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Analisis Rasio Keuangan.....	43
3.5.2 Analisis Diskriminan.....	43
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora ..	48
4.2 Gambaran Umum Anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora yang Menjadi Sampel Penelitian	49
4.3 Analisis Data	56
4.3.1 Analisis Rasio Keuangan	56
4.3.2 Analisis Diskriminan	63
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Confusion Matrix	33
2.	Rasio Keuangan Sampel Sebelum Menjadi Anggota Koperasi ...	59
3.	Rasio Keuangan Sampel Setelah Menjadi Anggota Koperasi ...	61
4.	Variabel Terpilih Sebagai Variabel Diskriminan	64
5.	Variabel Tidak Terpilih Variabel Diskriminan	64
6.	Nilai Koefisien Diskriminan dari Variabel Terpilih	65
7.	Z Score Perusahaan Industri Kecil	66
8.	Confusion Matrix Perhitungan Uji Kualitas Fungsi	70

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemecahan Masalah 46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan Perusahaan Industri Kecil Anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora.....	76
2. Rasio Keuangan Perusahaan Industri Kecil Anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora.....	116
3. Perhitungan Analisis Diskriminan.....	120
4. Rasio Keuangan Anggota Koperasi dari Variabel terpilih.....	128
5. Perhitungan Z Anggota Koperasi.....	129



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang buruk saat ini membuat banyak perusahaan tidak mampu mempertahankan jalannya operasional perusahaan dengan baik. Kegiatan seperti pembelian bahan baku, pemasaran dan juga permodalan merupakan kendala utama untuk mengembangkan usaha dan memaksimalkan keuntungan.

Hal ini dirasakan juga oleh perusahaan-perusahaan industri kecil yang bergerak dalam bidang kerajinan dan industri kayu di daerah Blora (Jawa Tengah). Sebelum masuk menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa, mereka kesulitan dalam memperoleh bahan baku kayu legal dan dalam memasarkan hasil produksi karena berbagai keterbatasan seperti modal, birokrasi, teknologi, dan jaringan pemasaran. Dengan masuk menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan industri kecil tersebut dapat teratasi.

Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa mempunyai anggota pengrajin individual maupun perusahaan industri kecil yang tersebar di wilayah kabupaten Blora. Koperasi ini didirikan pada bulan Desember 1999 dan sampai bulan Mei 2001 telah memiliki anggota sebanyak 57 yang terdiri dari 13 pengrajin individual dan 44 perusahaan industri kecil. Koperasi ini memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan, seperti mempunyai jaringan pemasaran yang luas bahkan sanggup mengeksport hasil produksi anggotanya secara kontinyu, memiliki pasokan bahan baku berupa kayu jati dari Perhutani dalam jumlah besar dan mempunyai peralatan dan teknologi yang terbaru.

Namun meskipun sudah masuk menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa sebagian dari mereka tidak berhasil memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sebenarnya pihak manajemen koperasi

sudah melakukan penilaian dan berusaha mendorong peningkatkan kinerja keuangan anggotanya, namun hal tersebut hanya didasarkan pada perolehan laba.

Bagi pihak manajemen koperasi penilaian kinerja ini sangat penting untuk mengukur kemajuan dan perkembangan anggotanya. Hasil pengukuran itu sendiri bermanfaat untuk memudahkan koperasi dalam membina perusahaan yang terdaftar sebagai anggotanya supaya kinerja keuangannya terus meningkat.

Perbandingan kinerja perusahaan industri kecil sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi tersebut selain berguna untuk pihak manajemen koperasi juga bermanfaat bagi anggota koperasi itu sendiri. Dari komparasi kinerja itu bisa dilihat seberapa besar manfaat dan keuntungan menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa ditinjau dari segi kinerja keuangan (posisi finansial), apakah ada kemajuan yang cukup berarti atau tidak.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Ada hal yang menarik untuk dikaji dari koperasi yang baru beberapa tahun berdiri ini yaitu dari keseluruhan anggota ternyata tidak semua berhasil meningkatkan kinerja keuangannya jika dibandingkan dengan kinerja sebelum menjadi anggota koperasi. Hal ini bertolak belakang dengan harapan koperasi yang ingin meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan anggotanya. Ketidaksamaan antara harapan dan realitas yang ada tersebut perlu dianalisis dan dicari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Permasalahan itu perlu diurai untuk menentukan formula yang tepat sehingga permasalahannya bisa diselesaikan secara tuntas.

Dari uraian diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio keuangan manakah dari 22 rasio (*Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Working Capital to Total Assets, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Capital Assets, Long Term Debt to Equity Ratio, Tangible Assets Debt Coverage, Times Interest Earned Ratio, Total Assets Turn Over, Receivable*

Turn Over, Average Collected Period, Inventory Turn Over, Average Day's Inventory, Working Capital Turn Over, Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Operating Ratio, Net Profit Margin Ratio, Earned Power of Total Investment Ratio, Net Earning Power Ratio, Rate of Return on Net Worth) yang dipakai dalam analisis diskriminan ini dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan industri kecil antara sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi.

2. Bagaimana batas nilai kinerja keuangan perusahaan industri kecil antara sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi .
3. Bagaimana urutan variabel pembeda yang berkontribusi dalam menentukan kinerja keuangan anggota koperasi
4. Bagaimana tingkat ketepatan fungsi diskriminan dalam menentukan kinerja keuangan anggota koperasi

1.3. Tujuan penelitian :

- 1 Mengetahui rasio keuangan yang dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan industri kecil antara sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi.
- 2 Mengetahui batas nilai kinerja keuangan perusahaan industri kecil antara sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi .
- 3 Mengetahui urutan variabel pembeda yang berkontribusi dalam menentukan kinerja keuangan anggota koperasi.
- 4 Mengetahui tingkat ketepatan fungsi diskriminan dalam menentukan kinerja keuangan anggota koperasi

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi akademisi, tambahan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya dalam pembuktian empirik tentang pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.
2. Bagi anggota Koperasi, sebagai bahan pertimbangan untuk selalu memperbaiki rasio keuangannya sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
3. Bagi pihak manajemen koperasi, sebagai bahan pertimbangan dalam menyeleksi perusahaan yang akan masuk menjadi anggota dan sebagai alat ukur tingkat kemajuan koperasi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian menggunakan metode analisa diskriminan pernah dilakukan oleh para penulis sebelumnya, diantaranya adalah Bagus Wirawan pada tahun 1997. Judul penelitiannya adalah "*Penerapan Analisis Diskriminan Dalam Penentuan Penilaian Pemberian Kredit Bagi Perusahaan Industri Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Surabaya Kaliasin*". Dalam penelitiannya dibahas tentang perbedaan penggolongan antara 10 nasabah yang lancar pembayaran kreditnya dan 10 nasabah yang tidak lancar pembayaran kreditnya dengan menggunakan analisis diskriminan dan memakai metode uji t pada Stepwise Discriminant Analysis. Penelitian ini menghasilkan variabel-variabel yang secara berurutan mempengaruhi penilaian kinerja dan penggolongan nasabah adalah *Rate of Return on Total Assets, Net Profit Margin, Quick Ratio, Inventory Turn Over, Receivable Turn Over, Rate of Return on Networth, Time Interest Earned Ratio, Total Assets Turn Over, Cash Ratio, Current Ratio, Rate of Return on Total Assets, Operating Income Ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bagus Wirawan tersebut diatas adalah dalam hal penggunaan analisis untuk mengelompokkan sampel berdasarkan kinerja keuangannya. Sementara perbedaannya terletak pada obyek penelitian, tujuan penelitian, jumlah sampel, metode pengambilan sampel, dan sistematika penulisan.

2.2 Landasan Teori

Dalam rangka menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini maka dikemukakan berbagai kajian

teoritis yang melandasi penelitian ini baik yang mencakup konsep pemikiran maupun metode yang dipilih untuk memecahkan permasalahan.

2.2.1 Pengertian Perusahaan, Industri, dan Koperasi

A. Pengertian Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang mengolah dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan masyarakat dengan cara yang menguntungkan (Basu Swastha, 1998:22).

Perusahaan dapat berbentuk antara lain sebagai berikut (Basu Swastha, 1998:52) :

1. Usaha Perseorangan

Adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang dan sekaligus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua resiko dan kegiatan perusahaan, jadi tidak ada pemisahan secara hukum antara perusahaan dengan kepentingan pribadi pemiliknya. Usaha perseorangan ini volume penjualannya relatif kecil.

2. Firma

Adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha antara dua orang atau lebih dengan nama bersama dimana tanggungjawab masing-masing anggota firma (firman) tidak terbatas sedangkan laba yang akan diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi bersama-sama. Besarnya keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan perbandingan modal yang disetorkan anggotanya. Demikian halnya jika menderita kerugian, semua anggota firma ikut menanggungnya berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Perseroan Komanditer atau *Commanditaire Vennootschaap* (CV)

Adalah suatu bentuk perjanjian kerjasama untuk berusaha bersama antara orang-orang yang bersedia memimpin, mengatur perusahaan dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya dengan

orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggung jawab sebatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

4. Perseroan Terbatas atau *Naamloze Vennootschap* (NV)

Adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan yang mempunyai modal usaha yang terbagi atas beberapa saham (penyertaan modal) dimana tiap pemegang saham bertanggung jawab terbatas pada hutang-hutang perusahaan sebesar modal yang disetorkan. Para pemegang saham menyerahkan tugas kepada komisaris untuk mengawasi direksi supaya dalam menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan tiap tahun

B. Pengertian Industri (Basu Swastha, 1998:11)

Adalah suatu kelompok perusahaan yang memproduksi barang yang sama, untuk pasar yang sama pula, sedangkan material atau proses produksinya tidak selalu sama. Industri menekankan pada prinsip-prinsip dasar seperti efisiensi, prestasi, pendekatan yang rasional, manajemen, hubungan-hubungan yang formal dan sebagainya.

C. Pengertian Koperasi (Basu Swastha, 1998:68)

Menurut asal katanya (kata ko dan operasi), koperasi berarti bekerja bersama-sama. Jadi koperasi merupakan perkumpulan orang-orang untuk mengadakan kerjasama; dan bukan merupakan konsentrasi modal. Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perkoperasian Nomor 12 tahun 1967 (disahkan tanggal 18 Desember 1967) Koperasi Indonesia diartikan sebagai :

Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum. Koperasi yang merupakan tata

susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kegotong-royongan.

Agar tujuan koperasi (kesejahteraan anggota dan masyarakat) dapat tercapai, anggota-anggotanya harus aktif memajukan usaha koperasi. Apabila tujuan tersebut dapat tercapai, maka produksi dapat ditingkatkan, kesempatan kerja lebih besar dan distribusi pendapatan lebih merata.

1. Sumber Keuangan Koperasi

Untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi, diperlukan sejumlah modal yang memadai. Modal tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

a. Anggota koperasi

Modal yang dikumpulkan oleh para anggotanya dapat dibedakan menjadi :

- ◆ Simpanan Pokok, yaitu simpanan yang harus dipenuhi oleh orang pada saat mulai menjadi anggota koperasi, besarnya tetap dan sama untuk setiap anggota
- ◆ Simpanan Wajib, yaitu simpanan yang diwajibkan kepada anggota untuk membayar pada waktu tertentu, misalnya sebulan sekali.
- ◆ Simpanan Sukarela, yaitu simpanan yang besarnya dan waktunya tidak tertentu tergantung pada kerelaan anggota, atau perjanjian antara anggota dengan koperasi.

b. Pinjaman

Pinjaman uang kepada anggota atau pihak lain dapat dilakukan apabila modal yang ada dirasa belum mencukupi.

c. Hasil Usaha

Keuntungan yang diperoleh koperasi dari hasil penjualan di atas harga belinya dapat ditanamkan kembali untuk memperbesar volume usahanya. Sumber dana seperti ini disebut hasil usaha.

d. Penanam Modal

Sumber dana dari penanam modal jarang didapat di Indonesia karena banyak usaha lain selain koperasi yang dianggap lebih menarik.

2. Jenis Koperasi

Organisasi koperasi dapat digolongkan menurut : fungsi-fungsi yang dilakukan dan menurut luas daerahnya. Berdasarkan fungsi-fungsi yang dilakukan ada tiga macam koperasi, yaitu :

a. Koperasi Produksi

Koperasi produksi bertujuan memproduksi dan menjual barang secara bersama-sama. Jenis koperasi yang dapat dimasukkan ke dalam koperasi produksi antara lain : Koperasi kerajinan, koperasi perikanan, koperasi pertanian dan sebagainya.

b. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang mempunyai kegiatan di bidang penyediaan barang-barang yang dibutuhkan konsumen, terutama anggota koperasi. Dalam hal ini barang-barang dibeli untuk dijual lagi dengan harga yang rendah. Contoh koperasi konsumsi adalah PKPN.

c. Koperasi Kredit

Koperasi kredit adalah koperasi yang beroperasi dibidang pemberian kredit kepada para anggota dan bukan anggota dengan bunga yang serendah-rendahnya. Sumber dananya berasal dari simpanan para

anggotanya sendiri. Kredit banyak diberikan kepada orang yang membutuhkan saja.

d. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang mempunyai berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, meliputi konsumsi, produksi, maupun simpan pinjam.

Pembagian koperasi yang lain didasarkan pada luas daerahnya. Dalam hal ini Organisasi Koperasi dapat dibagi menjadi .

a. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah suatu unit koperasi terkecil yang meliputi wilayah yang kecil pula.

b. Koperasi Pusat

Koperasi pusat terdiri atas paling sedikit lima koperasi primer yang sudah berbadan hukum.

c. Gabungan Koperasi

Gabungan koperasi merupakan sekelompok koperasi yang terdiri atas paling sedikit tiga pusat koperasi.

d. Induk Koperasi

Induk koperasi merupakan koperasi yang terdiri atas sedikitnya tiga gabungan koperasi yang sudah berbadan hukum; wilayahnya meliputi seluruh Indonesia.

2.2.2 Pengertian dan Kegunaan Laporan Keuangan

Sebelum mengambil keputusan tentang hal-hal yang berhubungan dengan finansial perusahaan, terlebih dahulu pihak manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain pihak manajemen keuangan (pihak

intern perusahaan), beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para calon pemodal dan kreditor. Kepentingan mereka mungkin berbeda tetapi mereka sangat berharap dapat memperoleh laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan tersebut oleh perusahaan akan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi agar pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan bisa memahami sajian informasi keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Weston dan Copeland mendefinisikan bahwa laporan keuangan atau financial statement (biasanya dalam bentuk neraca atau laporan rugi laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang (Weston, 1995:24). Sedangkan definisi yang diberikan oleh Bambang Riyanto adalah bahwa laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan (*financial*) suatu perusahaan, berisi Neraca (*balance sheet*) yang mencerminkan nilai aktiva, utang, serta modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi/laba (*income statement*) yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya satu tahun. (Riyanto, 1998:327)

Prinsip akuntansi menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan data (Munawir, 1990:6).

Analisis terhadap pos-pos neraca perusahaan akan menghasilkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-laba menghasilkan gambaran tentang perkembangan usaha perusahaan. Jadi untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun kegunaan laporan keuangan antara lain : (Munawir, 1990 : 9)

1. Bagi pihak manajemen berguna untuk mengetahui kondisi yang dihadapi perusahaan serta memungkinkan manajemen untuk meramalkan keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi calon kreditur, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya apabila kredit diberikan.
3. Bagi para pemegang saham atau calon investor menaruh perhatian pada tingkat keuntungan perusahaan dimasa mendatang, hal ini berkaitan dengan dana yang telah tertanam dalam perusahaan.
4. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
5. Untuk menentukan efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
6. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
7. Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang baik.
8. Sebelum mengambil keputusan menolak atau memberi permintaan kredit dari suatu perusahaan.
9. Mengetahui prospek keuntungan dimasa mendatang.
10. Untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

2.2.3 Teknik Analisis Dalam Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau menjelaskan arah perubahannya. Angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Mereka baru berarti apabila dihubungkan dengan angka lain atau dilihat arah perubahannya.

Jadi analisis laporan keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan guna mengetahui perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat diketahui dengan melihat hasil analisis tersebut.

Didalam analisis terhadap laporan keuangan ada beberapa teknik yang bisa dipakai yaitu : (Munawir , 1990 : 36)

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
Adalah metode dan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase
Adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi naik, tetap atau menurun.
3. Laporan dengan presentase perkomponen atau *common size statement*
Adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
Adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas atau *cash flow statement analysis*
Adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis perubahan laba kotor atau *gross profit analysis*
Adalah suatu analisis untuk mengetahui perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode-periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
7. Analisis break even
Adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan . Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.
8. Analisis Rasio
Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.2.4 Komponen-komponen laporan keuangan (Winata, 1996:55)

A. Aktiva

Adalah sejumlah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa uang, barang, dan hak yang timbul dari transaksi-transaksi yang terjadi di masa lampau dan dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. Biasanya aktiva terdiri dari :

1. Aktiva Lancar

Istilah ini digunakan untuk menyatakan kas dan sumber-sumber yang dapat dicairkan menjadi kas,, dijual atau dibagi habis dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan jika melampaui satu tahun. Aktiva lancar meliputi :

- a. Uang kas, rekening giro bank, dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang kas yang tersedia untuk kegiatan umum perusahaan. Uang kas atau rekening giro bank merupakan pos neraca yang paling likuid.
- b. Efek atau surat-surat berharga yang segera dapat dijual/diuangkan. Surat berharga ini mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera.
- c. Deposito jangka pendek.
- d. Wesei tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
- e. Piutang Usaha (piutang dagang) dan piutang lain-lain.
Piutang usaha adalah piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sedang piutang yang timbul dari transaksi di luar transaksi tersebut diatas digolongkan sebagai piutang lain-lain.
- f. Persediaan , yaitu barang-barang berwujud yang :
 - ◆ Tersedia untuk dijual (barang dagangan atau barang jadi).
 - ◆ Masih dalam proses produksi untuk diselesaikan kemudian dijual (barang dalam proses atau pengolahan).
 - ◆ Akan dipergunakan untuk produksi barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu).
- g. Biaya dibayar dimuka, yaitu biaya yang telah terjadi (dikeluarkan) yang akan digunakan untuk kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang seperti premi asuransi, bunga dan lain-lain.

2. Aktiva Tetap.

Adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap meliputi aktiva yang tidak dapat disusut (*non depreciable*) misalnya tanah untuk mendirikan bangunan dan aktiva yang dapat disusut (*depreciable*), misalnya bangunan, mesin, serta peralatan lainnya.

3. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang merupakan bentuk penyertaan jangka panjang atau yang dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain seperti :

- a. Penyertaan dalam bentuk saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.
- b. Dana untuk melunasi utang jangka panjang atau dana khusus lainnya.
- c. Aktiva lain-lain seperti pembelian tanah dengan rencana penggunaan dimasa mendatang.

4. Aktiva yang tidak berwujud (*Intangible*)

Aktiva yang tidak berwujud mencerminkan hak atau hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hak paten, hak cipta, *franchise*, *goodwill* adalah jenis-jenis aktiva tidak berwujud pada umumnya.

5. Aktiva lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva lancar, investasi/penyertaan, aktiva tetap maupun aktiva yang tidak berwujud digolongkan kedalam aktiva lain-lain. Aktiva lain-lain ini contohnya seperti aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang kepada

pemegang saham, beban yang ditanggungkan, dan aktiva lancar lainnya.

B. Utang (Kewajiban)

Adalah kewajiban-kewajiban dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga (kreditor) atau pihak-pihak lain yang dinyatakan dalam satuan nilai uang.

1. Utang Jangka Pendek (Utang atau Kewajiban Lancar)

Utang ini meliputi utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun menggunakan sumber-sumber yang berbentuk aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar lainnya. Yang termasuk dalam utang lancar adalah :

a. Utang Usaha (Utang Dagang)

Adalah utang yang timbul karena perolehan persediaan atau penerimaan jasa dalam rangka kegiatan operasional perusahaan.

b. Uang muka penjualan

c. Biaya yang masih harus dibayar untuk bunga, upah/gaji, pajak, sewa, dan lain-lain.

d. Utang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank, dan rupa-rupa utang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun.

2. Utang Jangka Panjang (Utang atau Kewajiban Tak Lancar)

Adalah utang yang tidak akan jatuh tempo (tidak harus dilunasi) dalam waktu satu tahun, dan yang penyelesaiannya tidak memerlukan sumber-sumber yang berupa aktiva lancar. Utang jangka panjang biasanya meliputi :

a. Utang Hipotek

b. Utang Obligasi

c. Pinjaman Gadai

3. Utang (Kewajiban) Lain-lain

Adalah utang yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang. Yang termasuk dalam utang lain-lain adalah :

a. Pendapatan yang ditangguhkan

Adalah pos-pos yang meliputi jumlah uang atau aktiva lain yang diperoleh tetapi belum diakui sebagai pendapatan untuk periode yang bersangkutan.

b. Uang jaminan jangka panjang yang diterima dari langganan.

c. Utang pada direksi atau perusahaan afiliasi.

C. Modal

Modal merupakan bagian dari hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva (harta) dan kewajiban (utang) perusahaan dan tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

D. Pendapatan

Adalah penambahan kotor dari modal yang digunakan dalam aktifitas usaha. Pendapatan ini didapat dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa kepada langganan, penyewaan harta kekayaan dan lain-lain.

E. Biaya

Adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa, yaitu pengeluaran yang secara langsung maupun tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya.

F. Prive

Prive adalah penarikan atau pengambilan uang/barang oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadinya. Prive ini dianggap sebagai pengurangan modal

2.2.5 Rasio-Rasio Keuangan (Bambang Riyanto, 1998:322)

A. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban jangka pendek.

1. Current Ratio

Adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

2. Cash Ratio

Adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

3. Quick (Acid Test) Ratio

Adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

4. Working Capital to Total Asset Ratio

Adalah likuiditas dari Total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

B. Rasio Leverage

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

1. Total Debt to Equity Ratio

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

2. Total Debt to Total Capital Asset Ratio

Adalah besarnya bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai oleh hutang.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

4. Tangible Asset Debt Coverage Ratio

Adalah besarnya aktiva tetap Tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya.

5. Times Interest Earned Ratio

Adalah besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

C. Rasio Aktifitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

1. Total Asset Turn Over Ratio

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue

2. Receivable Turn Over Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar satu periode tertentu.

3. Average Collection Period Ratio

Adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

4. Inventory Turn Over

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu.

5. Average Days Inventory Rate

Yaitu periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

6. Working Capital Turn Over Ratio

Adalah Kemampuan modal kerja berputar dalam satu tahun periode siklus kas dari perusahaan.

D. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba usaha.

1. Gross Profit Margin Ratio

Adalah laba bruto per rupiah penjualan.

2. Operating Income Ratio

Adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

3. Operating Ratio

Adalah biaya operasi per rupiah penjualan.

4. Net Profit Margin Ratio

Adalah laba netto per rupiah penjualan

5. Rate Of Return on Total Asset Ratio

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

6. Rate of Return on Investment Ratio

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

7. Rate of Return on Networth Ratio

Adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk bisa menginterpretasikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan, seorang analis memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Yang dimaksud dengan rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur/data dengan unsur/data lainnya dalam laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu alat analisis yang penting untuk menginterpretasikan posisi keuangan sehingga dapat memberikan suatu gambaran tentang baik atau buruknya kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan.

Alat analisa rasio ini seperti halnya alat-alat analisa yang lain bersifat *future oriented*. Oleh karena itu analis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, maka dapat dilakukan suatu perbandingan dengan dua macam cara, yaitu (Munawir, 1990:18) :

1. Perbandingan Internal

a. Berdasarkan rasio tahun lalu

Dengan membandingkan rasio periode sekarang dengan rasio tahun lalu, dapat dilihat perubahan-perubahan apa yang terjadi dalam

rasio keuangannya, apakah terjadi perbaikan atau justru mengalami penurunan.

b. Berdasarkan Data Historis

Rasio keuangan perusahaan periode sekarang dibandingkan dengan rasio-rasio beberapa periode yang lalu sehingga diketahui arah, perkembangan serta kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

c. Berdasarkan Anggaran atau Proyeksi yang Telah Ditentukan Sebelumnya

Dalam hal ini diadakan perbandingan apakah rasio keuangan perusahaan pada periode sekarang sesuai dengan apa yang telah diproyeksikan sebelumnya, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Perbandingan Eksternal

a. Perbandingan dengan industri sejenis

Yaitu dengan melakukan perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama. Dengan perbandingan tersebut akan diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di bawah standart atautkah diatas standart.

b. Perbandingan dengan perusahaan pesaing

Dengan perbandingan ini perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan pesaing sehingga perusahaan tersebut dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

B. Pentingnya Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antar faktor-faktor dalam suatu laporan finansial. Hubungan tersebut dapat dicari berdasarkan *financial statement* yang telah tersedia dan terdiri dari :

1. *Income statement* atau laporan rugi laba yang merupakan laporan operasional perusahaan selama periode tertentu.
2. *Balance sheet* atau neraca yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada periode tertentu.

Analisis rasio sebagai alat untuk membantu pimpinan perusahaan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang. Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Melalui analisa prestasi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan perolehan laba. Untuk

keuangan pada periode sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya suatu kecenderungan selama periode waktu tertentu. Selain itu dapat pula dilakukan melalui perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri tertentu sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri tersebut

Penggunaan rasio ini sangat bervariasi dan tergantung pada pihak yang memerlukan. Disamping itu juga perlu disadari bahwa analisa rasio keuangan ini hanya memberikan gambaran satu sisi saja, oleh karena itu masih diperlukan tambahan data untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Analisa rasio ini akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan standar yang jelas, seperti standar industri atau standar tertentu sebagai tujuan manajemen. Selain itu ada yang perlu diperhatikan apabila membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yaitu sistem akuntansi yang dipergunakan.

Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pimpinan dalam membuat keputusan guna mencapai tujuan perusahaan atau sebagai pertimbangan terhadap prospek yang akan dihadapi dimasa mendatang. Fokus dari analisis ini akan berbeda-beda menurut kepentingan dan kebutuhan dari analis atau pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, misalnya kreditur jangka pendek lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang harus segera dilunasi. Dalam jangka pendek jumlah aktiva lancar yang dimiliki akan menentukan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.

Kreditur jangka panjang lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan kemampuan

alat-alat likuid dalam jangka pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang

Sedangkan bagi pihak manajemen disamping memperhatikan tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas juga berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan aktiva.

C. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Ada tiga metode untuk mengevaluasi posisi keuangan melalui rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan

Analisis ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik-buruknya posisi keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan angka-angka rasio.

2. Analisis Regresi

Analisis ini menggunakan data-data historis rasio keuangan untuk menjelaskan atau memprediksi kecenderungan kinerja keuangan perusahaan, variabel dependen dapat dipilih berdasarkan realitas variabel tersebut terhadap kemungkinan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Letak kelemahan analisis ini adalah kesulitan penganalisis untuk menentukan variabel dependennya, sebab untuk mengetahui variabel yang memiliki reabilitas lebih baik untuk mewakili kecenderungan kinerja keuangan perusahaan masih membutuhkan pra penelitian.

3. Analisis Diskriminan

Analisis ini dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pada kedua jenis analisis sebelumnya, artinya dalam analisis ini telah dicoba menggabungkan perbedaan rasio-rasio keuangan kemudian

keuangan perusahaan. Analisis ini juga telah mengurangi aprioritas analisis tanpa perlu melakukan pra penelitian

D. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Walaupun rasio-rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda-beda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi. Sebagai contoh, dua perusahaan mungkin menggunakan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan yang berbeda, tergantung dari prosedur yang dianut, laba yang dilaporkan bisa lebih tinggi atau lebih rendah. Perbedaan serupa misalnya ditemui pada perlakuan terhadap pengeluaran penelitian dan pengembangan, biaya untuk dana pensiun, penggabungan usaha (merger), jaminan produk, maupun sampai cadangan piutang macet. Lebih lanjut jika perusahaan menggunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting, maka akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan (J.F. Weston & Copeland, 1991:243).

E. Hubungan Analisis Rasio dengan Analisis Diskriminan

Keterbatasan analisis rasio tersebut diatas berasal dari kenyataan bahwa pada dasarnya metodologi yang dipakai adalah universal, dimana setiap rasio dianalisis secara terpisah. Pengaruh gabungan antara beberapa rasio hanyalah berdasarkan pertimbangan para analis keuangan. Untuk mengurangi kelemahan analisis rasio menjadi suatu model peramalan yang berarti, ada dua teknik statistik yaitu analisis regresi dan analisis diskriminan yang telah sering digunakan dalam tujuan ini. Analisis

analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan adanya penggolongan suatu observasi kedalam suatu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

2.2.6 Analisis Diskriminan

A. Pengertian Analisis Diskriminan

Pengertian analisis diskriminan adalah metode statistik untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sejumlah obyek kedalam beberapa kelompok berdasarkan beberapa variabel, sedemikian hingga setiap obyek menjadi anggota dari salah satu kelompok, tidak ada obyek yang menjadi anggota lebih dari satu kelompok (Suryanto, 1998:169).

Masalah umum dari klasifikasi timbul jika seorang analis mempunyai ciri-ciri pengamatan tertentu dan mengharapkan klasifikasi tersebut menjadi satu dari beberapa kategori yang ditentukan sebelumnya, berdasarkan ciri-ciri tersebut. Sebagai contoh seorang analis keuangan dari perusahaan ingin menggunakan rasio tersebut untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan pailit atau tidak. Analisis diskriminan merupakan suatu teknik statistik yang bisa digunakan untuk pengklasifikasian yang diskrim (Weston & Copeland, 1991:254).

Pada dasarnya, analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap, yaitu (William R. Dillon & M Goldstein, 1984:364) :

1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusive*. Setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang (*probability distribution*) dari ciri-cirinya.
2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok.
3. Menurunkan dari kombinasi linear dari fungsi-fungsi tersebut yang "paling baik" mendiskriminasikan diantara kelompok-kelompok

Analisis diskriminan dilakukan dengan pembentukan komposit linear atau kombinasi linear dari variabel-variabel tersebut sehingga seekor komposit dari obyek yang terlibat merupakan petunjuk dari kelompok dimana obyek tersebut menjadi anggota. Analisis diskriminan yang berdasarkan " p " variabel peramal dikembangkan atau dibuat dengan asumsi dasar :

1. Variabel independen " p " harus berada pada distribusi normal.
2. Varians-kovarians matrik (p,p) tiap-tiap variabel independent dari kedua group adalah sama.
3. Antara variabel independen " p " yang digunakan dalam analisis diskriminan adalah variabel yang tidak memiliki korelasi atau berkorelasi sangat kecil.

B. Tujuan Analisis Diskriminan

Tujuan analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis terbaik dari alternatif-alternatif garis yang dapat memisahkan kedua kelompok dalam bentuk proyeksi dari pusat-pusat kelompok yang ada. Garis tersebut dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan.

Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi dari masing-masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi variabel tersebut, dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasi sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel-variabel apa yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya. Hal ini penting dan lebih menguntungkan analisis maupun pemakai dalam analisis maupun pembuat perencanaan

berlainan dan untuk mengelompokkan obyek tertentu dalam kelompok yang sesuai.

C. Stepwise Discriminant Analysis

Stepwise discriminant analysis digunakan untuk memilih variabel-variabel yang akan dimasukkan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan. Dalam analisis ini, diperlukan suatu prosedur tertentu untuk menyeleksi variabel-variabel secara tepat, sehingga fungsi diskriminan yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang baik berdasarkan variabel-variabel yang terpilih (William R. Dillon, 1984:365).

Analisis ini menggunakan nilai F parsial (Partial F Value) sebagai dasar untuk memilih variabel-variabel independen yang dibutuhkan dalam fungsi diskriminan (William R. Dillon, 1984:361). Nilai F parsial ini terdiri dari dua jenis yaitu nilai F to enter dan nilai F to remove, merupakan nilai-nilai F yang digunakan sebagai standart minimum bagi variabel terpilih untuk dikeluarkan dari fungsi diskriminan. Nilai F to enter dan nilai F to remove ini dapat ditentukan secara bebas yang berarti bahwa sejumlah variabel mempunyai kesempatan yang besar untuk dimasukkan dan dipertahankan dalam fungsi diskriminan.

Langkah-langkah dari Stepwise diskriminan analysis adalah sebagai berikut, pertama-tama nilai F to enter dari masing-masing variabel dihitung dengan asumsi bahwa semua variabel dianggap sebagai variabel independen yang terpilih, selanjutnya variabel yang memiliki F to enter paling besar dipilih untuk dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan kemudian dihitung nilai F to remove dari variabel terpilih

tersebut akan dikeluarkan dari fungsi diskriminan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus dalam beberapa tahap dimana dalam setiap tahap dipilih satu variabel. Proses pemilihan ini akan berakhir jika nilai F to enter dari semua variabel yang tersisa lebih kecil dari nilai F to enter minimum yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Menentukan Fungsi / Formalasi Diskriminan

Dari fungsi $Z = a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i$ langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung besarnya koefisien diskriminan, yaitu (Dillon, 1984 :365)

$$a_i = S^{-1} (\overline{X}_1 - \overline{X}_2)$$

dimana :

a_i = koefisien diskriminan

S = matrik varians covarians

\overline{X}_1 = rata-rata variabel kelompok 1

\overline{X}_2 = rata-rata variabel kelompok 2

Langkah kedua adalah mengukur indeks kecenderungan keadaan finansial masing- masing kelompok, dengan rumus : (Dillon, 1984 : 365)

$$Z \text{ perusahaan} = a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i$$

dimana :

Z = Indeks kecenderungan keadaan perusahaan

a_i = Koefisien diskriminan keadaan perusahaan

x_i = Variabel diskriminan berupa rasio finansial

Langkah ketiga adalah mengukur standart kinerja perusahaan secara keseluruhan yang biasa disebut Z Cutt Off : (Dillon, 1984 : 369)

$$Z \text{ Cut off} = \sum_{i=1}^n a_i \frac{(\bar{X}_{i1} + \bar{X}_{i2})}{2}$$

dimana : a_i = koefisien diskriminan

X_{i1} = rata-rata variabel kelompok 1

X_{i2} = rata-rata variabel kelompok 2

Rumus tersebut dipakai untuk ukuran jumlah observasi kelompok 1 = jumlah observasi kelompok 2 ($n_1 = n_2$). Sedangkan untuk $n_1 \neq n_2$, Z Cut Off dapat dicari dengan formulasi sebagai berikut :

$$Z \text{ Cut Off} = \frac{n_2 X_{i1} + n_1 X_{i2}}{n_1 + n_2}$$

Selanjutnya Z perusahaan dibandingkan dengan Z Cut Off, maka dapat diketahui pemisah antara kelompok 1 dengan kelompok 2

E. Kontribusi Variabel Diskriminan

Urutan kontribusi variabel ditentukan oleh skala vektornya. Analisis ini untuk menghitung kontribusi masing-masing variabel independen terhadap diskriminan kelompok secara keseluruhan, serta menentukan urutan kontribusi variabel dengan menghitung nilai *scaled vector*, dengan formulasi : (Dillon, 1984 : 364)

$$a'_j = \frac{a_j \times D_j}{D^2}$$

dimana :

a'_j = skala vektor

a_j = koefisien diskriminan

D_j = selisih rata-rata kelompok

D^2 = jarak mahalanobi

$$D^2 = a_1 (X_{11} - X_{12}) + a_2 (X_{21} - X_{22}) + \dots + a_p (X_{p1} - X_{p2})$$

F. Uji Kualitas Fungsi

Pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan dapat dihitung dengan cara menghitung prosentase kesalahan kelompok I dan kelompok II. Proses ketepatan klasifikasi ini sifatnya sama dengan koefisien diskriminan pada analisis diskriminan, makin tinggi prosentase ketepatan berarti fungsi diskriminan tersebut makin baik prediksinya. Maksudnya dari kesalahan kelompok I dan II dapat dilihat pada tabel confusion matrik berikut : (Dillon, 1984:371)

Tabel 1 : Confusion Matrix

Jenis Kelompok	Prediksi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Kelompok I
Kelompok II	Kesalahan Kelompok II	Benar

Prosentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Untuk kelompok I : tipe error I} = \frac{m_1}{n_1} \times 100 \%$$

$$\text{Untuk kelompok II : tipe error II} = \frac{m_2}{n_2} \times 100 \%$$

dimana :

m_1 = Jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel 1

m_2 = Jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel 2

n_1 = Jumlah individu dalam sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah individu dalam sampel kelompok 2

Pengujian kualitas fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan cara membandingkan prosentase tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok dengan standar tingkat kesalahan klasifikasi yang besarnya 50 %. Kriteria dalam pengujian kualitas fungsi diskriminan ini adalah bahwa jika prosentase tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok lebih kecil dari 50 % berarti fungsi diskriminan layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok sampel, sebaliknya jika tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok lebih besar dari 50 %, maka berarti fungsi diskriminan tersebut tidak layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok sampel.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian adalah dengan mengadakan studi data sekunder / studi kepustakaan dengan melihat data-data laporan keuangan yang tersedia di Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan rugi / laba perusahaan industri kecil yang menjadi anggota koperasi, dimana dari laporan tersebut akan dianalisis untuk menentukan parameter pembeda antara kinerja keuangan sebelum menjadi anggota koperasi dengan kinerja keuangan sesudah menjadi anggota koperasi.

Analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah dengan terlebih dahulu menghitung rasio keuangannya, kemudian memilih variabel independen dengan *stepwise discriminant analysis* sehingga dapat ditentukan variabel yang akan digunakan dalam analisis diskriminan. Variabel yang dimaksud adalah variabel independen yang berkorelasi nol / lemah, kemudian menentukan persamaan fungsi diskriminan dengan terlebih dahulu menentukan koefisien diskriminannya. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Z masing-masing anggota koperasi (baik ketika belum menjadi anggota koperasi maupun sesudah menjadi anggota koperasi) yang nantinya dibandingkan dengan nilai Z cut off, dari perbandingan tersebut akan diketahui pembeda antara kinerja keuangan sebelum menjadi anggota koperasi dengan kinerja keuangan sesudah menjadi anggota koperasi. Akhirnya untuk mengetahui layak tidaknya fungsi diskriminan dilakukan uji kualitas fungsi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora yaitu sebanyak 57 anggota yang terdiri dari 13 pengrajin individual dan 44 perusahaan industri kecil.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan industri kecil yang telah terdaftar minimal satu tahun sebagai anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora.
2. Sample yang diambil harus aktif melakukan kegiatan produksi.
3. Tersedia laporan keuangan untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah menjadi anggota koperasi.
4. Kecukupan data

Dengan kriteria tersebut diatas sample yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 unit perusahaan industri kecil. Untuk mengukur nilai pembeda dalam analisis diskriminan maka laporan keuangan sampel sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu sebelum menjadi anggota koperasi dan sesudah menjadi anggota koperasi. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi / laba diambil pada periode tahun 1999 untuk laporan keuangan sebelum menjadi anggota koperasi dan periode tahun 2000 untuk laporan keuangan sesudah menjadi anggota koperasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang diperoleh dari tangan kedua) yang dimiliki Koperasi Pengrajin Plasma Jati

laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia serta data lain yang mendukung.

3.4 Definisi Variabel Operasional (Bambang Riyanto , 1998:332)

Variabel-variabel yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah :

A. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban jangka pendek.

1. Current Ratio

Adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Cash Ratio

Adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Quick (Acid Test) Ratio

Adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Working Capital to Total Asset Ratio

Adalah likuiditas dari Total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

B. Rasio Leverage

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

1. Total Debt to Equity Ratio

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

2. Total Debt to Total Capital Asset Ratio

Adalah besarnya bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai oleh hutang.

$$\text{Total Debt to Total Capital Asset Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal (Aktiva)}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Tangible Asset Debt Coverage Ratio

Adalah besarnya aktiva tetap Tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya.

$$\text{Tangible Asset Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

5. Times Interest Earned Ratio

Adalah besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

C. Rasio Aktifitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

1. Total Asset Turn Over Ratio

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau modal yang diinvestasikan untuk

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. Receivable Turn Over Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar satu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

3 Average Collection Period Ratio

Adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

4. Inventory Turn Over

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

5. Average Days Inventory Rate

Yaitu periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Average Days Inventory Rate} = \frac{\text{Persediaan Rata - Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

6. Working Capital Turn Over Ratio

Adalah Kemampuan modal kerja berputar dalam satu tahun periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

D. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba usaha.

1. Gross Profit Margin Ratio

Adalah laba bruto per rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

2. Operating Income Ratio

Adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - (\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penj, umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

3. Operating Ratio

Adalah biaya operasi per rupiah penjualan.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

4. Net Profit Margin Ratio

Adalah laba netto per rupiah penjualan

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

5. Rate Of Return on Total Asset Ratio

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Rate of Return on Total Asset Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

6. Rate of Return on Investment Ratio

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Laba setelah pajak}$$

7. Rate of Return on Networth Ratio

Adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

43

$$\text{Rate of Return on networth} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Data-data yang telah didapatkan akan diolah sehingga bisa menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dimuka. Metode-metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan akan bermanfaat sebagai variabel pengambilan keputusan yaitu dengan mengetahui nilai-nilai rasio keuangan akan memberikan suatu indikasi mengenai kekuatan keuangan suatu perusahaan misalnya neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan rugi-laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu.

Rasio yang akan dihitung terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas maupun rasio profitabilitas dengan menggunakan

3.5.2 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan merupakan suatu model peramalan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Dalam analisis diskriminan dihasilkan suatu indeks yang memungkinkan adanya penggolongan suatu observasi kedalam suatu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

A. Stepwise Discriminant Analysis

44

Pada tahap stepwise diskriminan analysis ini dipilih rasio-rasio keuangan yang tepat sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan dengan menggunakan nilai F parsial (Partial F Value) dan Wilk's Lambda sebagai dasar untuk memilih variabel tersebut.

B. Menentukan Besarnya Koefisien Diskriminan : (Dillon, 1984 :365)

$$a_i = S^{-1} (\bar{X}_1 - \bar{X}_2)$$

dimana :

a_i = koefisien diskriminan

S = matrik varians covarians

\bar{X}_1 = rata-rata variabel kelompok sebelum menjadi anggota koperasi

\bar{X}_2 = rata-rata variabel kelompok sesudah menjadi anggota koperasi

C. Mengukur indeks kecenderungan keadaan finansial inasing- masing perusahaan industri kecil, dengan rumus : (Dillon, 1984 : 365)

$$Z \text{ perusahaan industri kecil} = a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_nx_n$$

dimana :

Z = Indeks kecenderungan keadaan perusahaan industri kecil

a_i = Koefisien diskriminan keadaan perusahaan industri kecil

x_i = Variabel diskriminan berupa rasio finansial

D. Untuk mengetahui standart kinerja perusahaan industri kecil secara keseluruhan : (Dillon, 1984 : 369)

$$\left(\frac{\bar{Z} - Z}{S} \right)$$

dimana :

a_i = koefisien diskriminan

X_{i1} = rata-rata variabel kelompok 1

X_{i2} = rata-rata variabel kelompok 2

E. Analisis Skala Vektor

Analisis ini guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam mengadakan analisis terhadap posisi finansial perusahaan industri kecil, dengan formulasi : (Dillon, 1984 : 364)

$$a'_j = \frac{a_j \times D_j}{D^2}$$

dimana :

a'_j = skala vektor

a_j = koefisien diskriminan

D_j = selisih rata-rata kelompok

D^2 = jarak mahalanobi

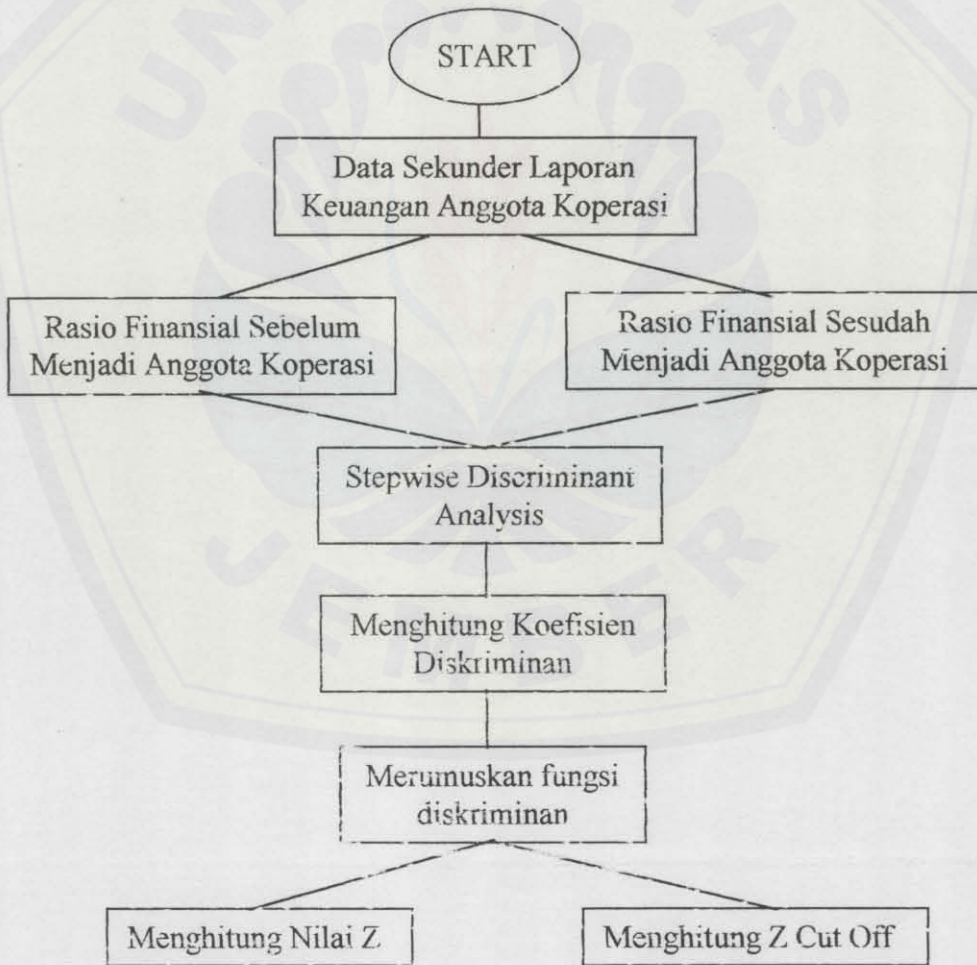
$$D^2 = a_1 (X_{11} - X_{12}) + a_2 (X_{21} - X_{22}) + \dots + a_p (X_{p1} - X_{p2})$$

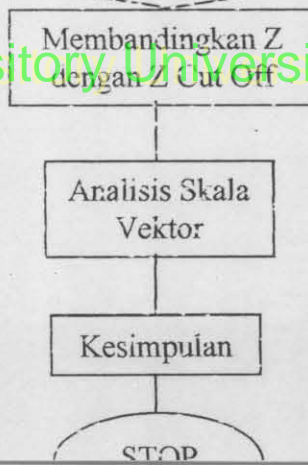
(Dillon, 1984 : 367)

F. Uji Kualitas Fungsi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah fungsi diskriminan layak atau tidak untuk memisahkan kedua kelompok tersebut. Hal ini dapat diuji dengan membandingkan persentase tingkat kesalahan klasifikasi dengan standart tingkat kesalahan yang bisa diterima.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah





Keterangan kerangka pemecahan masalah :

1. Input data berupa laporan keuangan perusahaan industri kecil, neraca dan laporan rugi-laba berupa data sekunder dari Kopersi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora.
2. Dari data tersebut kemudian dicari rasio-rasio keuangannya dan dipisahkan antara sebelum menjadi anggota koperasi dan sesudah menjadi anggota koperasi.
3. Melakukan Stepwise Diskriminan Analysis untuk memilih rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen yang akan dimasukkan dalam analisis diskriminan.
4. Memasukkan nilai-nilai rasio untuk mencari koefisien diskriminan.
5. Merumuskan fungsi diskriminan sebagai alat untuk mencari nilai Z.
6. Menghitung nilai Z dan Z Cut Off lalu membandingkannya. Jika nilai Z lebih besar dari Z Cut Off, kinerja perusahaan industri kecil bagus.
7. Menentukan skala vektor untuk mengetahui urutan (ranking) dari rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminan tersebut.
8. Melakukan uji kualitas fungsi diskriminan, jika hasilnya baik berarti rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen sudah benar dan jika sebaliknya maka perlu diadakan seleksi kembali.
9. Menarik kesimpulan dari semua perhitungan yang telah dilakukan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Latar belakang pendirian Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora adalah untuk menghimpun, membantu proses pemasaran dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan pengusaha industri kayu yang berada di wilayah Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Pendirian koperasi ini diprakarsai oleh tiga buah perusahaan yaitu PT Sarana Jati, CV Usaha Perkasa Jati dan CV Rimba Perkasa. Ketiga perusahaan tersebut bergerak dalam bidang perkayuan dan industri kayu dengan hasil produksi berupa meubel, furniture, handycraft dan kerajinan-kerajinan yang menggunakan bahan baku kayu.

Koperasi ini berdiri pada 4 Desember 1999 dengan badan hukum No. 221 / BH / KDK 11-14 / XII / 1999 dan menempati lokasi di Jalan Reksodipuro nomor 22 Blora Jawa Tengah. Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa mempunyai anggota pengrajin individual maupun perusahaan industri kecil yang tersebar di wilayah kabupaten Blora. Sampai dengan bulan Mei 2001 telah memiliki anggota sebanyak 57 yang terdiri dari 13 pengrajin individual dan 44 perusahaan industri kecil.

Meskipun baru beberapa tahun berdiri koperasi ini memiliki beberapa

keunggulan dan kelebihan, seperti mempunyai jaringan pemasaran yang luas bahkan sanggup mengeksport hasil produksi anggotanya secara kontinyu, memiliki pasokan bahan baku berupa kayu jati dari Perhutani dalam jumlah besar dan mempunyai peralatan serta teknologi yang terbaru.

Pada Rapat Anggota Tahunan yang pertama Koperasi ini telah membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebanyak seratus lima belas juta rupiah kepada anggotanya dari seratus lima puluh juta rupiah laba yang didapat selama tahun 2000.

4.2 Gambaran Umum Anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora yang menjadi Sampel Penelitian

A. PT "A"

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 27 Desember 1998 dan mempunyai lokasi usaha di Jalan Raya Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini berada dalam asuhan Perum Perhutani Blora sebagai perusahaan percontohan. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi aneka kerajinan handycraft dari kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 125.500.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 62.113.975 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 153.854.900

B. PT "B"

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 12 Pebruari 1998 dan terletak di Desa Turirejo, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini memproduksi meubel bubut dari kayu jati. Modal awal yang ditanamkan sebesar Rp. 50.000.000 dan bisa memperoleh laba sebesar Rp. 37.115.250

pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat mengalami peningkatan menjadi Rp. 101.265.750.

C. PT "C"

Perusahaan ini mulai melakukan aktivitas usaha pada tanggal 13 Maret 1998 dan mempunyai lokasi usaha di Kompleks Centra Kerajinan Bubut dan Meubel Kota Blora. Perusahaan ini dikelola oleh yayasan panti anak yatim "Nur Hidayah" Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha merekondisi barang furniture dari kayu jati yang sifatnya Kuno dan Antik.

50

Dengan modal awal sebesar Rp. 50.000.000 perusahaan ini membukukan laba sebesar Rp. 57.303.050 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 keuntungan yang didapat meningkat menjadi Rp. 124.808.350.

D. PT "D"

Kegiatan usaha dimulai pada tanggal 21 Juni 1998 dan menempati lokasi usaha di Ruko Industri Jati, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dari kayu Jati dan furniture kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 50.000.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 44.360.900 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 138.050.900.

E. PT "E"

Kegiatan ini berdiri pada tanggal 20 Desember 1997 dengan tempat usaha di Jalan Raya Tunjungan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dan meubel dari akar (bonggol) kayu jati. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Perkasa Jaya yang bergerak dalam bidang transportasi dan kargo. Dengan modal awal sebesar Rp. 70.500.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 80.432.250 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 127.755.200.

F. PT "F"

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 23 Juli 1998 dan mempunyai lokasi usaha di Jalan Raya Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora.

51

Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi aneka kerajinan handycraft dari kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 30.000.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 34.476.500 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat menurun menjadi Rp.26.478.950.

G. PT "G"

Kegiatan usaha dimulai pada tanggal 5 Oktober 1998 dan menempati lokasi usaha di Ruko Industri Jati, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dari kayu

Jati dan furniture kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 76.250.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 59.629.100 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 136.075.000.

H. PT "H"

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 Agustus 1998 dan terletak di Desa Genjahan, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Perusahaan ini dikelola oleh BMT Darul Qudwah Kecamatan Jiken. Perusahaan ini memproduksi meubel bubut dari kayu jati. Modal awal yang ditanamkan sebesar Rp. 44.000.000 dan bisa memperoleh laba sebesar Rp. 78.543.900 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat mengalami peningkatan menjadi Rp. 142.322.100.

52

I. PT "I"

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 29 November 1998 dengan tempat usaha di Jalan Raya Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dan meubel dari akar (bonggol) kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 61.000.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 50.794.550 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 138.659.950.

J. PT "J"

Perusahaan ini mulai melakukan aktivitas usaha pada tanggal 8 November 1998 dan mempunyai lokasi usaha di Kompleks Centra Kerajinan Bubut dan Meubel Kota Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha

merekondisi barang furniture dari kayu jati yang sifatnya Kuno dan Antik. Dengan modal awal sebesar Rp. 150.500.000 perusahaan ini membukukan laba sebesar Rp. 64.751.500 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 keuntungan yang didapat meningkat menjadi Rp. 81.592.150.

K. PT "K"

Kegiatan usaha dimulai pada tanggal 12 Desember 1998 dan menempati lokasi usaha di Ruko Industri Jati, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dari kayu jati dan furniture kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 45.500.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 28.780.950 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat

53

L. PT "L"

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 23 Juni 1998 dan terletak di Desa Tambahrejo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Perusahaan ini memproduksi meubel bubut dari kayu jati. Modal awal yang ditanamkan sebesar Rp. 64.750.000 dan bisa memperoleh laba sebesar Rp. 97.702.425 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Elora pada tahun 2000 laba yang didapat mengalami peningkatan menjadi Rp.121.266.100.

M. PT "M"

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 7 Oktober 1998 dengan tempat usaha di Jalan Raya Bogorejo, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dan meubel dari akar (bonggol) kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 40.000.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 75.666.000 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 87.940.550.

Kegiatan usaha dimulai pada tanggal 30 November 1998 dan menempati lokasi usaha di Ruko Industri Jati, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dari kayu Jati dan furniture kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 35.000.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 79.796.550 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 146.077.700.

O. PT "O"

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 Oktober 1998 dan terletak di Desa Karang, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora. Perusahaan ini memproduksi meubel bubut dari kayu jati. Modal awal yang ditanamkan sebesar Rp. 180.000.000 dan bisa memperoleh laba sebesar Rp. 87.953.150 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat mengalami peningkatan menjadi Rp. 140.853.100.

P. PT "P"

Perusahaan ini mulai melakukan aktivitas usaha pada tanggal 15 September 1998 dan mempunyai lokasi usaha di Desa Kemiri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha merekondisi barang furniture dari kayu jati yang sifatnya Kuno dan Antik. Dengan modal awal sebesar Rp. 126.500.000 perusahaan ini membukukan laba sebesar Rp. 46.509.200 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000

Digital Repository Universitas Jember

Q. PT "Q"

Kegiatan usaha dimulai pada tanggal 21 Oktober 1998 dan menempati lokasi usaha di Ruko Industri Jati, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran dari kayu Jati dan furniture kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 140.000.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 57.687.950 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 66.926.550.

55

R. PT "R"

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Juli 1998 dan terletak di Desa Gersi, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Perusahaan ini memproduksi meubel bubut dari kayu jati. Modal awal yang ditanamkan sebesar Rp. 153.000.000 dan bisa memperoleh laba sebesar Rp. 60.687.300 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat mengalami peningkatan menjadi Rp. 167.119.300.

S. PT "S"

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 29 Desember 1998 dengan tempat usaha di Jalan Raya Tunjungan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi ukir-ukiran, meubel dan handycraft. Dengan modal awal sebesar Rp. 71.500.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 77.664.400 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 100.775.250.

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1998 dan mempunyai lokasi usaha di Jalan Raya Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Bora. Perusahaan ini mempunyai kegiatan usaha memproduksi aneka kerajinan handycraft dari kayu jati. Dengan modal awal sebesar Rp. 79.000.000 perusahaan ini dapat memperoleh laba sebesar Rp. 43.328.650 pada tahun buku 1999 dan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Bora pada tahun 2000 laba yang didapat meningkat menjadi Rp. 188.413.700.

4.3. Analisis Data

Sebelum menginjak pada pembahasan maka perlu disajikan data yang merupakan bahan analisa. Data yang ditampilkan ini relevan dengan penelitian berupa laporan keuangan dari masing-masing sampel yang berupa neraca dan laporan Rugi/Laba. Untuk Neraca dan Laporan Rugi Laba disajikan pada lampiran 1 dan 2. Kemudian karena data yang akan disajikan berhubungan dengan kerahasiaan Koperasi Pengrajin Plasma jati Perkasa Bora, maka nama perusahaan yang menjadi sampel hanya dicantumkan dengan inisial tertentu, yaitu FT "A" sampai dengan PT "T".

Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan dilanjutkan dengan analisis diskriminan.

4.3.1 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan masing-masing anggota koperasi yang menjadi sampel baik rasio keuangan sebelum menjadi anggota koperasi maupun sesudah menjadi anggota koperasi Pengrajin Piasma Jati Perkasa Blora dihitung



berdasarkan laporan keuangan masing-masing sampel (neraca dan laporan rugi laba). Untuk perhitungan rasio finansial PT "A" sebelum menjadi anggota koperasi adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas :

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{104.934.700}{141.093.925} \times 100\% = 74,3722 \%$$

$$\text{b. Cash Ratio} = \frac{21.346.800}{141.093.925} \times 100\% = 15,1295 \%$$

$$\text{c. Quick Ratio} = \frac{21.346.800 + 33.710.300}{141.093.925} \times 100\% = 39,0216 \%$$

$$\text{d. Working Capital to Total Assets} = \frac{104.934.700 - 141.093.925}{374.456.650} \times 100\% = -9,6565 \%$$

2. Rasio Leverage :

$$\text{a. Total Debt to Equity Ratio} = \frac{141.093.925 + 56.456.400}{176.906.323} \times 100\% = 111,6695 \%$$

$$\text{b. Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{141.093.925 + 56.456.400}{374.456.650} \times 100\% = 52,7565 \%$$

$$\text{c. Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{56.456.400}{176.906.323} \times 100\% = 31,9132 \%$$

Digital Repository Universitas Jember

$$d. \text{ Tangible Assets} = \frac{374.456.650 - 141.093.925}{56.456.400} \times 100\% = 413,3504 \%$$

$$\text{Debt Coverage} = \frac{88.664.450}{12.512.550}$$

$$e. \text{ Times Interest Earned Ratio} = \frac{88.664.450}{12.512.550} \times 100\% = 708,6042 \%$$

3. Rasio aktifitas :

$$a. \text{ Total Assets Turn Over} = \frac{468.929.850}{374.456.650} \times 100\% = 125,2294 \%$$

$$b. \text{ Receivable Turn Over} = \frac{128.955.750}{33.710.300} \times 100\% = 382,5411 \%$$

$$c. \text{ Average Collected Period} = \frac{33.710.300 \times 360}{128.955.750} \times 100\% = 9410,7537 \%$$

$$d. \text{ Inventory Turn Over} = \frac{291.360.600}{49.877.600} \times 100\% = 584,1512 \%$$

58

$$e. \text{ Average Day's Inventory} = \frac{49.877.600 \times 360}{291.360.600} \times 100\% = 6162,7880 \%$$

$$f. \text{ Working Capital Turn Over} = \frac{468.929.850}{104.934.700 - 141.093.925} \times 100\% = -1296,8471 \%$$

$$a. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{468.929.850 - 291.360.600}{468.929.850} \times 100\% = 37,8669 \%$$

$$b. \text{ Operating Income Ratio} = \frac{468.929.850 - 291.360.600 - 90.357.200}{468.929.850} \times 100\% = 18,5981 \%$$

$$c. \text{ Operating Ratio} = \frac{291.360.600 + 90.357.200}{468.929.850} \times 100\% = 81,4019$$

$$d. \text{ Net Profit Margin Ratio} = \frac{62.113.925}{468.929.850} \times 100\% = 13,2459 \%$$

$$e. \text{ Earned Power of Total Investment Ratio} = \frac{88.664.450}{374.456.650} \times 100\% = 23,6782 \%$$

$$f. \text{ Net Earning Power Ratio} = \frac{62.113.925}{374.456.650} \times 100\% = 16,5878 \%$$

$$g. \text{ Rate of Return on Net Worth} = \frac{62.113.925}{176.906.325} \times 100\% = 35,1112 \%$$

Hasil keseluruhan perhitungan rasio finansial dari 20 perusahaan industri kecil baik sebelum maupun sesudah menjadi anggota koperasi tampak dalam tabel 2 dan 3, sebagai berikut :

Tabel 2 : Koperasi Pengrajin Rasio Keuangan P

Perusahaan	X1	X2
PT "A"	74.3722	15.129
PT "B"	93.9162	18.142
PT "C"	90.9571	25.074
PT "D"	95.3595	18.615
PT "E"	161.1359	17.985
PT "F"	92.196	17.075
PT "G"	103.8987	21.771
PT "H"	87.4534	17.311
PT "I"	81.2171	11.311
PT "J"	135.9107	12.441
PT "K"	91.7562	26.31
PT "L"	98.4539	30.221
PT "M"	84.0049	28.931
PT "N"	99.7527	23.791
PT "O"	55.1569	16.851
PT "P"	86.3385	12.701
PT "Q"	95.0126	23.611
PT "R"	87.9588	36.41
PT "S"	99.6836	32.151
PT "T"	93.0962	27.681

Sumber Data : Lampiran 2

- X1 = Current Ratio
- X2 = Cash Ratio
- X3 = Quick Ratio
- X4 = Working Capital to Total Debt to Equity
- X5 = Total Debt to Equity
- X6 = Total Debt to Total

Plasma Jati Perkasa Batora
 Perusahaan Industri Kecil Sebelum Menjadi Anggota Koperasi (tahun 1999)

X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
5.39.0216	-9.6565	111.6695	52.7565	31.9132	413.3304	708.6042	125.2294	382.5411
8.39.5574	-3.2443	171.7307	63.1989	26.8254	472.781	598.3599	146.2249	352.1295
2.65.502	-6.0205	326.5714	76.5573	42.5724	334.8942	545.6064	141.1101	144.1701
2.54.105	-3.2485	371.4796	78.7902	31.2668	419.8285	586.658	177.4618	190.5662
1.68.3225	17.6884	64.7623	39.3065	17.0918	685.0766	770.1618	154.3951	291.5535
5.12.175	-1.821	95.2408	48.7812	49.6841	301.2716	388.852	79.414	372.9504
2.38.600	1.2515	86.3255	46.3305	26.5127	477.1778	614.3166	146.2385	340.1594
2.45.679	-8.0428	267.7448	72.8072	32.0072	4124.302	580.3413	147.4268	222.9504
1.44.825	-10.9319	212.761	68.0267	30.7304	425.4106	570.0207	205.8059	290.2268
9.46.4218	10.529	78.2868	43.9106	26.0131	484.4221	661.2227	237.4653	655.4649
1.57.1153	-4.2757	273.7611	73.2452	79.9082	225.1436	415.6806	263.2289	453.8386
16.59.548	-0.5297	138.5815	58.0856	56.8388	275.9361	752.3123	174.4681	477.4863
1.62.4834	-9.2524	226.0742	69.3321	37.4569	366.9734	442.415	246.6459	349.4995
5.58.1675	-0.1015	138.1405	58.008	40.4298	347.3424	637.4431	254.2047	495.6956
4.37.1900	-17.2167	81.3499	44.858	11.724	952.9537	490.6639	123.4134	434.7945
2.48.6008	-3.7928	140.6464	58.4453	73.8366	235.4342	559.6051	94.2111	259.9613
9.70.3262	-1.5181	94.5942	48.611	35.3625	382.7855	690.0685	125.8166	243.3355
4.54.4865	-6.0556	132.8353	57.0512	15.7412	735.274	458.8207	145.0337	440.1071
1.68.3858	-0.1341	146.8133	59.4835	42.2245	336.8295	498.9715	112.1771	200.9509
2.65.5498	-2.8407	186.9752	65.1538	68.8956	245.1473	407.3498	124.9725	220.6113

Total Assets Ratio
 Capital Assets Ratio

X7 = Long Term Debt to Equity Ratio
 X8 = Tangible Assets Debt Coverage
 X9 = Times Interest Earned Ratio
 X10 = Total Assets Turn Over
 X11 = Receivable Turn Over

Lanjutan Tabel 2

Perusahaan	X12	X13	X14	X15
PT "A"	9410.754	584.1512	6162.788	-1296
PT "B"	10223.51	205.8507	17488.4	-4507
PT "C"	24970.5	585.2438	6151.283	-2343
PT "D"	1881.908	435.7423	8261.763	-5295
PT "E"	12347.65	315.755	11401.25	872.8
PT "F"	9652.759	217.9019	16521.2	-4361
PT "G"	10583.27	571.8841	6294.982	11684
PT "H"	16147.09	402.0596	8953.897	-1832
PT "I"	12404.09	747.8785	4813.616	-1882
PT "J"	5492.285	697.7649	5159.331	2255
PT "K"	7932.335	1212.076	2970.111	-6182
PT "L"	7539.483	863.179	4170.63	-3292
PT "M"	10300.45	1377.298	2613.813	-2662
PT "N"	7262.522	979.6783	3674.676	-2382
PT "O"	8279.773	1170.652	3075.261	-7162
PT "P"	13848.22	558.7703	6442.719	-2482
PT "Q"	14794.39	1113.523	3232.982	-8282
PT "R"	8179.828	519.5752	6928.738	-2392
PT "S"	17914.82	425.3226	8464.163	-8362
PT "T"	16318.3	754.8384	4769.233	-4392

Sumber Data : Lampiran 2

X12 = Average Collection Period
 X13 = Inventory Turn Over
 X14 = Average Day's Inventory
 X15 = Working Capital Turn Over
 X16 = Gross Profit Margin
 X17 = Operating Income Ratio

X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22
85	18.5981	81.4019	13.2459	23.6782	16.5878	35.1112
37.8669	17.8113	82.1887	13.4455	27.7714	19.6606	53.4239
16	17.4191	82.5809	12.921	27.1689	18.2329	77.7763
82	11.5149	88.4851	8.8325	22.3538	15.6743	73.901
71	20.9182	79.0519	15.5931	34.6271	24.0749	39.6664
24	18.3085	81.6915	11.9422	15.02	9.4838	18.5162
11	17.3708	82.6293	12.1779	25.9837	17.8088	33.1824
88	17.4784	82.5216	12.1085	26.9261	17.8512	65.6457
02	9.7181	90.282	7.1093	21.33	14.6313	45.7609
82	11.5842	88.4158	7.997	27.5883	18.9902	33.857
41	4.8733	95.1267	4.1082	16.7524	10.8139	40.4186
56	77.4051	13.1656	39.7392	26.4592	26.4592	63.1267
6.4	15.5822	84.4178	10.3977	41.2606	23.6454	83.6232
77	15.5936	84.4064	11.9395	44.9899	30.3508	72.2775
047	22.0608	77.932	14.3039	28.2929	17.653	32.0137
825	16.4602	83.5399	11.9366	16.3334	11.2456	27.0622
95	16.6189	83.3811	11.9264	21.369	13.0054	29.1996
72	24.3129	75.6871	15.8193	35.8988	22.9465	53.4276
37	70.2847	19.7991	34.6515	22.2101	54.8175	
42	11.1869	88.8131	9.9645	19.4666	12.4528	35.7365

- X18 = Operating Ratio
- X19 = Net Profit Margin
- X20 = Earning Power of Total Investment
- X21 = Rate of Return on Investment
- X22 = Rate of Return on Networth

Tabel 3 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Rasio Keuangan Perusahaan Industri Kecil Sesud

Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5
PT "A"	288.4512	75.1227	158.2214	29.3499	72.9989
PT "B"	176.3782	42.7256	92.1918	25.8913	121.4934
PT "C"	116.47	43.8174	63.9468	7.372	105.6557
PT "D"	117.5475	29.6785	61.4705	10.6796	211.3727
PT "E"	174.3906	37.6644	87.4651	9.593	70.8861
PT "F"	168.5596	41.1464	92.1864	10.3306	115.407
PT "G"	119.5799	35.9761	71.6667	5.8464	65.2659
PT "H"	100.4008	24.3261	56.7107	0.1953	131.6113
PT "I"	100.5977	20.6119	59.6894	0.2929	143.1082
PT "J"	157.0836	31.635	75.6853	14.6943	54.5799
PT "K"	119.5905	41.5792	78.1573	8.2129	135.6042
PT "L"	134.2643	47.2975	80.6959	10.1401	55.8068
PT "M"	113.2701	40.2033	83.4124	6.3853	124.0736
PT "N"	125.5594	41.7751	78.661	7.622	69.1138
PT "O"	159.0402	57.6407	104.2853	11.8297	43.5576
PT "P"	109.2375	27.8831	64.5573	2.4521	63.2626
PT "Q"	122.8447	43.0438	91.5453	6.3516	53.5686
PT "R"	129.8385	51.7167	89.164	9.193	70.0852
PT "S"	119.1033	43.484	82.3326	7.6986	77.8649
PT "T"	122.4682	47.1177	87.2931	6.8177	82.6604

Sumber Data : Lampiran 2

- X1 = Curret Ratio
- X2 = Cash Ratio
- X3 = Quick Ratio
- X4 = Working Capital to Total Assets Ratio
- X5 = Total Debt to Equity Ratio
- X6 = Total Debt to Total Capital Assets

X6	X7	X8	X9	X10	X11
2.1962	46.0556	517.1291	1442.37/8	138.407	213.8877
4.8519	46.4099	315.4714	1503.0807	111.8952	167.2796
51.375	23.6031	853.1288	3506.102	150.9869	335.1534
47.8841	11.8678	557.2931	4476.128	217.9434	225.2775
41.1815	19.0173	625.8385	2349.244	198.5016	262.6386
55.5762	82.9493	220.5556	197.308	98.964	257.3583
39.4914	5.9185	728.1986	2841.491	195.7118	367.2927
56.8242	8.7623	632.9848	2822.354	174.2132	220.8182
58.8661	23.9722	517.1492	2874.844	226.3729	236.4203
35.3085	4.7883	776.2092	1821.175	254.3449	448.6071
57.536	36.8319	371.5036	997.5146	249.9273	325.8756
35.818	9.6979	1131.153	3768.41	195.8999	396.4053
55.3718	16.2547	715.2076	2557.084	218.8699	210.5499
40.8682	18.6831	635.2446	2934.405	226.3475	411.5557
30.3415	14.7954	775.9788	1894.217	129.1574	281.1404
38.749	19.9243	601.9001	1147.164	122.5244	251.7275
34.8825	10.871	1019.878	1627.834	122.4866	181.6614
41.2053	17.6836	665.4965	3350.255	172.4435	298.6973
43.776	6.1853	1716.75	5971.63	117.1037	145.8418
45.3206	27.315	465.0987	2301.286	188.1338	308.6487

= Long Term Debt to Equity Ratio
 = Tangible Assets Debt Coverage
 = Times Interest Earned Ratio
 X10 = Total Assets Turn Over
 X11 = Receivable Turn Over

Lanjutan Tabel 3

Perusahaan	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
PT A	16831.26	323.3183	11134.54	471.5753	52.6205	35.7774	64.2226	24.1513
PT B	21520.85	115.1023	31276.53	432.1739	67.1569	35.7961	64.2039	26.5144
PT C	10741.35	381.7231	9430.92	2048.102	40.5632	27.7094	72.2996	20.7532
PT D	15980.29	365.9465	9837.502	2040.748	42.6941	28.0451	71.9549	20.5670
PT E	13707.05	353.239	10191.4	879.1156	53.0482	25.3109	74.6891	18.5738
PT F	13988.28	412.0432	8736.949	957.9674	52.0858	13.5962	86.4038	6.4369
PT G	9801.447	667.9167	5389.894	3347.546	51.1752	29.4938	70.5062	21.2792
PT H	16303.4	519.5797	6928.41	89207.41	36.5094	25.5538	74.4462	18.3951
PT I	15227.12	704.8928	5107.16	77290.65	37.5757	24.4311	75.5689	17.6194
PT J	8024.839	916.1673	3929.413	1730.908	24.5374	13.3026	86.6974	10.3119
PT K	11047.16	1083.862	3321.456	3043.105	24.6895	10.9798	89.0202	9.1845
PT L	9081.614	771.1017	4668.645	1931.94	37.5999	23.2001	76.7999	17.2911
PT M	17098.81	1061.027	3392.941	3427.74	30.3533	15.9216	84.0784	12.7639
PT N	8747.298	927.465	3881.548	3006.426	42.6946	27.1228	72.8775	20.0427
PT O	12804.99	694.9982	5179.87	1110.573	41.9622	29.0337	70.9663	20.4758
PT P	14301.18	607.8556	5922.46	4996.701	41.1592	22.1281	77.8719	16.8551
PT Q	19817.09	905.9533	3973.715	1928.428	35.6344	17.7129	82.2871	14.3143
PT R	12052.34	584.4504	6159.633	1924.177	57.5594	40.0324	59.9676	27.9872
PT S	24684.29	333.4347	10796.72	1521.098	57.8063	34.1965	65.8036	26.6312
PT T	11663.75	895.6017	4019.644	2759.483	49.1894	34.9015	65.0983	24.7512

X12 = Average Collection Period
 X13 = Inventory Turn Over
 X14 = Average Day's Inventory
 X15 = Working Capital Turn Over
 X16 = Gross Profit Margin
 X17 = Operating Income Ratio
 X18 = Operating Rat
 X19 = Net Profit Mar
 X20 = Earning Powe
 X21 = Rate of Return
 X22 = Rate of Return

Sumber Data : Lampiran 2

X20	X21	X22
51.3375	33.4271	57.8286
42.759	29.6684	65.7134
43.7363	31.3347	64.4413
62.872	44.8244	139.571
52.2878	36.8693	63.3004
15.1932	6.3702	13.7218
59.0873	41.6459	68.8254
45.7265	32.0467	74.2237
56.6965	39.8853	96.965
34.8434	26.2277	40.5427
31.1882	22.9546	54.082
46.9111	33.8732	52.7767
37.099	27.9364	62.5981
64.8363	43.3661	76.7202
39.0391	26.9006	38.6178
27.9997	20.6307	33.7164
23.046	17.533	26.9252
69.6644	48.2621	82.0867
41.5317	31.1861	55.4691
68.9311	46.5654	84.931

4.3.2 Analisis Diskriminan

Setelah dilakukan analisis rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis diskriminan terhadap dua kelompok sampel yang telah dihitung rasio-rasio keuangannya.

Analisis ini terdiri dari beberapa tahap penyelesaian yaitu :

A. Pemilihan Variabel Independen dengan Stepwise Diskriminan Analysis

Dari 22 macam rasio pada 20 perusahaan industri kecil baik sebelum maupun sesudah menjadi anggota koperasi sebagaimana tampak pada tabel 2 dan 3 diatas agar bisa dimasukkan dalam analisis diskriminan perlu dilakukan pemilihan variabel independen terlebih dahulu. Pemilihan ini di..arenakan dalam fungsi linier diskriminan variabel-variabel yang digunakan disyaratkan tidak memiliki atau kecil sekali korelasinya. Metode pemilihan ini disebut stepwise diskriminan analysis. Dalam stepwise diskriminan analysis ini digunakan nilai F parsial (partial F value) dan Wilk's Lamda untuk menyeleksi variabel independen tersebut.

Dalam stepwise diskriminan analysis ini kriteria yang digunakan adalah menentukan besarnya nilai F to enter dan F to remove. Dengan bantuan program komputer SPSS release 10.0 diperoleh bahwa besarnya nilai F to enter minimaum adalah 3.84. Sedangkan besarnya F to remove maksimum adalah 2.71. Hal ini berarti bahwa analisis akan dihentikan jika

nilai F to enter dari variabel yang di analisis lebih kecil dari 5,64 dan variabel yang telah terpilih akan dikeluarkan dari analisis jika nilai F to remove lebih kecil dari 2,71 sehingga pada akhirnya akan diperoleh sejumlah variabel independen yang paling tepat untuk dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan.

Adapun proses stepwise diskriminan analysis disajikan pada lampiran 3 sedangkan hasil dari stepwise diskriminan analysis berupa variabel independen yang terpilih dan yang tidak digunakan disajikan sebagai berikut

Tabel 4 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Variabel terpilih sebagai variabel diskriminan

Variabel	Tolerance	F to Remove	Wilk's Lamda
X3	.903	27.031	.491
X9	.903	39.228	.585

Sumber data : lampiran 3

Dari tabel diatas variabel terpilih yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya adalah :

1. Quick Ratio (X3)
2. Time Interset Earned Ratio (X9)

Sementara variabel yang tidak digunakan dalam tahap berikutnya adalah sebagai berikut

Tabel 5 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Variabel Tidak Terpilih sebagai variabel diskriminan

Variabel	Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilk's Lamda
X1	,359	,359	,756	,278
X2	,291	,269	,883	,277
X4	,658	,616	2,452	,266
X5	,988	,894	2,243	,267
X6	,962	,870	1,747	,271
X7	,763	,748	,179	,282
X8	,921	,852	,187	,282
X10	,967	,888	,322	,281

X1	,947	,855	,001	,284
X12	,922	,840	,122	,283
X13	,981	,895	,016	,284
X14	,992	,896	,384	,281
X15	,950	,859	3,717	,257
X16	,969	,879	,040	,283
X17	,774	,735	,183	,282
X21	,713	,645	,257	,282
X22	,800	,742	,168	,282

Sumber data : lampiran 3

Dari tabel diatas diketahui variabel yang tidak terpilih dalam stepwise discriminant analysis adalah Current Ratio (X1), Cash Ratio (X2), Working Capital to Total Assets Ratio (X4), Total Debt to Equity Ratio (X5), Total Debt to Total Capital Assets (X6), Long Term Debt to Equity Ratio (X7), Tangible Assets Debt Coverage (X8), Total Assets Turn Over (X10), Receivable Turn Over (X11), Average Collected Period (X12), Inventory Turn Over (X13), Average Day's Inventory (X14), Working Capital Turn Over (X15), Gross Profit Margin (X16), Operating Income Ratio (X17), Operating Ratio (X18), Net Profit Margin Ratio (X19), Earned Power of Total Investment Ratio (X20), Net Earning Power Ratio (X21), Rate of Return on Net Worth (X22).

B. Menentukan Koefisien Diskriminan

Nilai dari koefisien diskriminan dapat dihitung melalui formula sebagai berikut :

$$a_i = S^{-1} (X_1 - X_2)$$

dimana :

a_i = koefisien diskriminan

S = matriks invers kovarians

Dengan program komputer SPSS for windows release 10.0 proses perhitungan koefisien diskriminan dilakukan dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3, sedangkan hasil koefisien diskriminan tersebut disajikan pada tabel 6 :

Tabel 6 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Nilai koefisien diskriminan dari variabel terpilih

2	Time Interest Earned Ratio (X9)	0,892
---	-----------------------------------	-------

Sumber data : Lampiran 3

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien diskriminan untuk Quick Ratio sebesar 0,808 sedangkan untuk Times Interest Earned Ratio sebesar 0,892.

C. Menentukan Model Fungsi Diskriminan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien diskriminan yang telah dilakukan diperoleh model fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z = 0,808 X3 + 0,892 X9$$

D. Perhitungan Z Perusahaan Industri Kecil

Z perusahaan industri kecil dihitung dengan menggunakan rumus dari model diskriminan tersebut di atas :

$$Z = 0,808 X3 + 0,892 X9$$

Untuk menghitung Z -PT "A" sebelum menjadi anggota koperasi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z - \text{PT "A"} &= 0,808 (39,0216) + 0,892 (708,6042) \\
 &= 663,6045
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Z masing-masing perusahaan industri kecil baik sebelum menjadi anggota koperasi maupun sesudah menjadi anggota koperasi dengan proses yang sama dengan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Z score perusahaan industri kecil

Perusahaan	Hasil perhitungan Z	
	Sebelum menjadi anggota koperasi (1999)	Sesudah menjadi anggota koperasi (2000)
PT "A"	663,6045	1414,4439

PT "B"	565,6993	1415,2390
PT "C"	539,6073	3000,7123
PT "D"	567,0159	4042,3740
PT "E"	742,1889	2166,1973
PT "F"	380,9335	250,4853
PT "G"	595,3194	2592,5169
PT "H"	554,5730	2563,3623
PT "I"	544,6747	2612,5901
PT "J"	627,3194	1685,6418
PT "K"	416,9350	952,9422
PT "L"	719,1776	3426,6238
PT "M"	445,1208	2348,3160
PT "N"	615,5986	2681,0475
PT "O"	467,7220	1773,9038
PT "P"	538,4373	1075,4329
PT "Q"	672,3647	1525,9968
PT "R"	453,2933	3060,4958
PT "S"	500,3384	5393,2188

PT "T"

416,3203

2123,2795

Sumber Data : Lampiran 5

Digital Repository Universitas Jember

Perhitungan Z score selengkapnya untuk masing-masing kelompok diatas dengan bantuan program komputer excel disajikan pada lampiran 5.



E. Perhitungan Z Cut Off

Langkah selanjutnya adalah menghitung Z cut Off yaitu suatu indeks kecenderungan secara keseluruhan dengan formulasi sebagai berikut :

$$Z \text{ Cut off} = \sum_{i=1}^n a_i \frac{(\bar{X}_{i1} + \bar{X}_{i2})}{2}$$

dimana :

a_i = koefisien diskriminan

X_{i1} = rata-rata variabel kelompok 1

apakah mungkin dan hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z \text{ Cut Off} &= 0,808 \frac{(54,302995 + 82,467405)}{2} + 0892 \frac{(568,873705 + 2469,195205)}{2} \\ &= 55,255242 + 1354,978774 \\ &= 1410,234014 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan Z Cut Off dan Z Perusahaan Industri Kecil diperoleh ketentuan / kriteria pembeda, jika nilai Z Perusahaan Industri Kecil lebih besar dari nilai Z Cut Off maka termasuk kelompok sesudah menjadi anggota koperasi sedangkan jika nilai Z perusahaan industri kecil lebih kecil dari nilai Z Cut Off maka termasuk kelompok sebelum menjadi anggota koperasi. Ternyata ada 3 perusahaan yang memiliki Z score dibawah Z cut off yaitu PT "F", PT "K" dan PT "P". Hal ini berarti ketiga perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora.

F. Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan

Digital Repository Universitas Jember

Setiap variabel pembeda yang terpilih, tentunya memiliki bobot tersendiri dalam membentuk besarnya variabel dependen, yaitu Z perusahaan industri kecil dan Z Cut Off. Untuk mengetahui bobot atau urutan variabel pembeda maka digunakan skala vektor.

Penentuan bobot variabel tersebut diatas didasarkan pada sebuah vektor dari bobot "a" yang paling tinggi (maksimal), dengan menggunakan kriteria pemilihan yaitu :

$$a_j = \frac{a_j \times D_j}{D^2}$$

dimana : a_j = skala vektor

a_j = koefisien diskriminan

69

Untuk perhitungan D^2 (jarak mahalnobi) adalah sebagai berikut :

$$D^2 = a_1(X_{11} - X_{12}) + a_2 (X_{21} - X_{22}) + \dots + a_p (X_{p1} - X_{p2})$$

$$\begin{aligned} D^2 &= 0,808 (28,16441) + 0,892 (1900,3215) \\ &= 1717,84362 \end{aligned}$$

dari jarak mahalnobi tersebut maka dapat diketahui skala vektor untuk :

$$a'X_3 = \frac{0,808 \times 28,16441}{1717,84362} = 0,013247$$

$$a'X_9 = \frac{0,892 \times 1900,3215}{1717,84362} = 0,986753$$

Berdasarkan hasil perhitungan skala vektor di atas, maka dapat ditentukan bobot atau urutan kontribusi yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan nilai Z perusahaan industri kecil dan Z Cut Off. Adapun urutannya dari yang tertinggi adalah :

1. Time Interest Earned Ratio (X9)

Maksud dan penggunaan rumus ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan yang menjadi jaminan dalam membayar bunga hutang jangka panjang. (Riyanto, 1998 : 334)

2. Quick Ratio (X3)

Interpretasi dari rasio ini adalah kemampuan untuk membayar

G. Uji Kualitas Fungsi

Langkah terakhir dalam serangkaian analisis diskriminan adalah pengujian terhadap kualitas dari fungsi diskriminan. Kesalahan ini dapat diketahui dengan menghitung kesalahan tipe I (Error type I) dan kesalahan tipe II (Error type II) dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Kriteria dalam pengujian ini adalah bahwa hasil pengujian kualitas fungsi dianggap layak/baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50 %.

Dengan bantuan program SPSS release 10.0 diperoleh hasil tingkat ketepatan proses klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 8 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Classification Results untuk perhitungan uji kualitas fungsi

	Group	Predicted Group Membership	Total
--	-------	----------------------------	-------

Digital Repository Universitas Jember

Original	Count	1		2	
		1	2	1	2
		20	0	20	20
		2	3	17	20
	%	1	100,0	,0	100,0
		2	15,0	85,0	100,0

a. 92,5% of original grouped cases correctly classified.

Sumber Data : Lampiran 3

Tingkat kesalahan dihitung dengan cara :

$$\text{Kesalahan tipe I} = \frac{0}{20} \times 100 \% = 0 \%$$

$$\text{Kesalahan tipe II} = \frac{3}{40} \times 100 \% = 7,5 \%$$

71

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ketepatan} &= 100 \% - 7,5 \% \\ &= 92,5 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang telah terbentuk layak digunakan sebagai model untuk memprediksi kecenderungan kelompok perusahaan industri kecil sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi dengan tingkat ketepatan prediksi 92,5 % dan tingkat kesalahan yang terjadi 7,5 %.

Kelemahan analisis diskriminan dalam memprediksi perbedaan kinerja keuangan antara dua kelompok yang telah ditetapkan dengan tingkat kesalahan 7,5 % dikarenakan tidak adanya peningkatan kinerja keuangan 3 sampel setelah masuk menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data, dapat diambil beberapa simpulan :

1. Rasio finansial yang dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan industri kecil antara sebelum menjadi anggota koperasi dan sesudah menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora adalah :
 - a. Quick Ratio
 - b. Times Interest Earned Ratio
2. Nilai Z Cut Off sebagai titik batas atau titik diskriminan adalah 1410,234014 dan fungsi diskriminan yang terbentuk $Z = 0,808 X_3 + 0,892 X_9$

Jika Z perusahaan industri kecil lebih besar dari nilai Z cut off maka terjadi peningkatan kinerja keuangan setelah menjadi anggota koperasi, begitu juga sebaliknya bila nilai Z perusahaan industri kecil lebih kecil dari nilai Z

cut off maka tidak terjadi peningkatan kinerja keuangan setelah menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan perbandingan tersebut diatas, diketahui 3 buah perusahaan industri kecil tidak mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah menjadi anggota koperasi yaitu PT "F", PT "K" dan PT "P", sedangkan 17 perusahaan yang mengalami peningkatan adalah PT "A", PT "B", PT "C", PT "D", PT "E", PT "G", PT "H", PT "I", PT "J", PT "L", PT "M", PT "N", PT "O", PT "Q", PT "R", PT "S", dan PT "T".

3. Urutan variabel pembeda yang berkontribusi dalam menentukan kinerja keuangan anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora adalah sebagai berikut :

- A. Times Interest Earned Ratio (X9)
- B. Quick Ratio (X3)

4. Tingkat Ketepatan Fungsi Diskriminan adalah 92,5 %

Fungsi diskriminan yang terbentuk layak digunakan untuk memprediksi kecenderungan kelompok sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi dengan tingkat ketepatan prediksi 92,5 % dan tingkat kesalahan yang terjadi 7,5 %.

Kesalahan yang terjadi dikarenakan 3 sampel perusahaan industri kecil dikeluarkan (didrop) dari kelompok "sesudah menjadi anggota koperasi" sebagai akibat tidak adanya peningkatan kinerja keuangan setelah masuk menjadi anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora.

5.2 Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa masukan

yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi Anggota Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora hendaknya memperhatikan dan meningkatkan rasio-rasio keuangannya terutama rasio Times Interest Earned Ratio dan Quick Ratio karena memiliki pengaruh



terhadap kecenderungan kinerja perusahaannya

2. Bagi pihak manajemen Koperasi Pengrajin Flasma Jati Perkasa Bloro ada baiknya menghitung dan membandingkan nilai Z anggota-anggotanya dengan Z Cut Off-nya sehingga diketahui kecenderungan kinerja keuangan anggotanya dimasa mendatang apakah ada peningkatan atau tidak.
3. Bagi pemerintah maupun koperasi-koperasi yang lain, analisis diskriminan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan serta dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang dirasa perlu

DAFTAR PUSTAKA

Akuntan I, Ikatan (1994), **Standart Akuntansi Keuangan Buku Satu**, Salemba Empat, Jakarta

_____, **Standart Akuntansi Keuangan Buku Dua**, Salemba Empat, Jakarta

Anoraga, Panji; Widiyanti, Ninik (1999), **Dinamika Koperasi**, Rineka Cipta, Jakarta.

Copeland, Weston (1991) **Financial Management**, Cetakan ke-2, Erlangga, Jakarta

Dajan, Anto (1994), **Pengantar Metode Statistik Jilid 2**, LP3ES, Jakarta.

Dillon, William R & Goldstein, Math (1984), **Multivariat Analysis Method and Application**, Jhon Willey & Sons Inc., New York

Munawir (1990), **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta

Rahardjo, Budi (1994), **Memahami Laporan Keuangan**, Andi Offset, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang (1998), **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE UGM, Yogyakarta.

Digital Repository Universitas Jember

Steel, RGA, Torrie, JH (1995), **Prinsip dan Prosedur Statistika**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

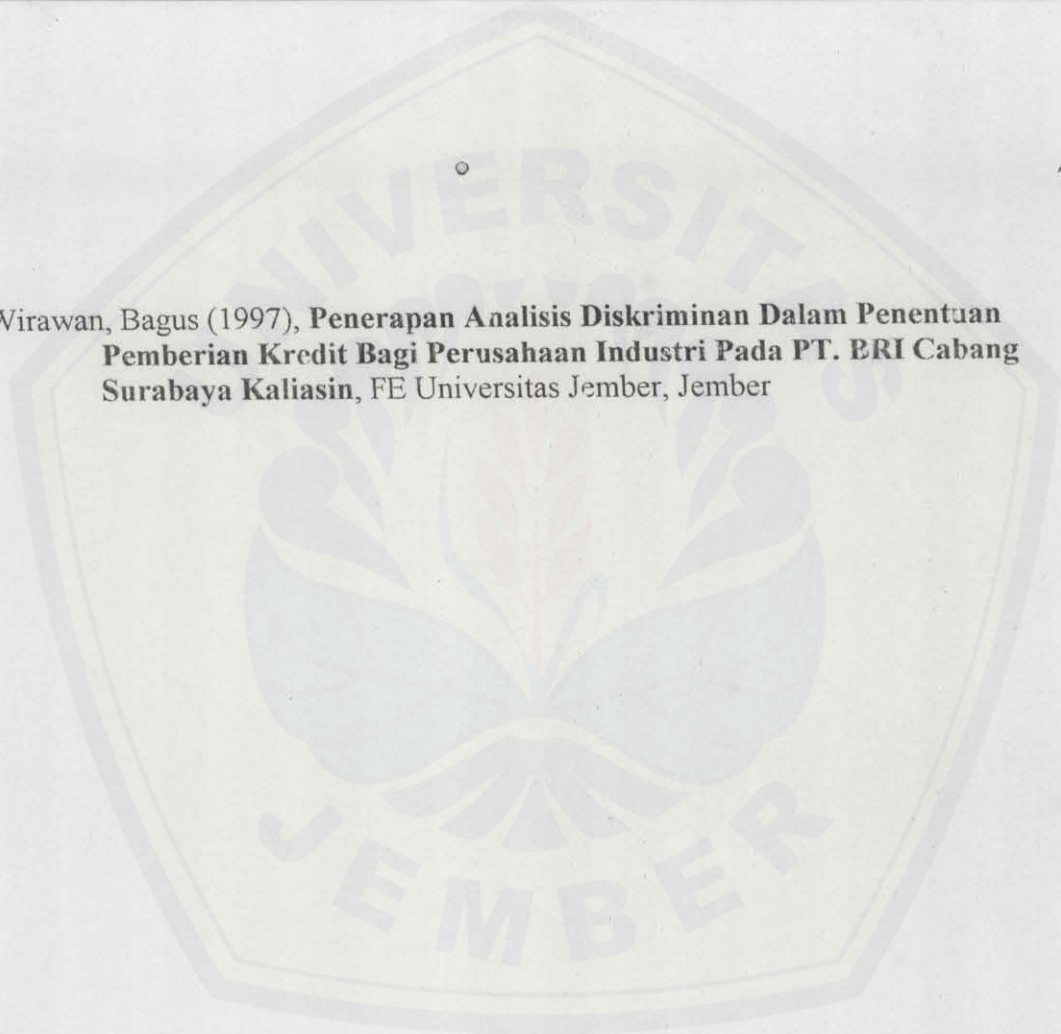
Sukamdiyo (1999), **Manajemen Koperasi**, Erlangga, Jakarta.

Swastha, Basu (1998), **Pengantar Bisnis Modern**, Liberty, Yogyakarta

Weston, Brigham (1989), **Financial Management**, Cetakan ke-2, Erlangga, Jakarta

75

Wirawan, Bagus (1997), **Penerapan Analisis Diskriminan Dalam Penentuan Pemberian Kredit Bagi Perusahaan Industri Pada PT. BRI Cabang Surabaya Kaliasin**, FE Universitas Jember, Jember



Lampiran 1 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Biora
Laporan Keuangan Anggota

PT "A"
NERACA
PER 31 DES 1999

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar	
Kas	Rp. 21.346.800	Hutang Dagang	Rp. 58.399.850
Piutang Dagang	Rp. 33.710.300	Hutang Pada Bank	Rp. 46.483.600
Persediaan	Rp. 49.877.600	Hutang Lancar Lain	Rp. 36.210.475
Σ Aktiva Lancar	Rp. 104.934.700	Σ Hutang Lancar	Rp. 141.093.925
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Mesin & Peralatan	Rp. 78.423.600	Hutang Jangka Panjang	Rp. 56.456.400
Cad Depr	Rp. 5.632.150		
	Rp. 72.791.450		
Bangunan&Prasarana	Rp. 109.644.550		
Cad Depr	Rp. 6.050.200		
	Rp. 103.594.350		
Kendaraan	Rp. 42.478.600	Modal Sendiri	
Cad. Depr	Rp. 4.342.450	Modal	Rp. 125.500.000
	Rp. 38.136.150	Laba Ditahan	Rp. 51.406.325
Tanah	Rp. 55.000.000	Σ Modal Sendiri	Rp. 176.906.325
Σ Aktiva Tetap	Rp. 269.521.950		
Total Aktiva	Rp. 374.456.650	Total Passiva	Rp. 374.456.650

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Biora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
 Laporan Keuangan Anggota

PT "A"
LAPORAN RUGI/LAI
 PER 31 DES 1999

PT "B"
 NERACA
 PER 31 DES 1999

Penjualan Tunai	Rp. 128.955.750
Penjualan Kredit	Rp. 339.974.100
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	(Rp.)
Laba Kotor	Rp.
Biaya Operasi	(Rp.)
Laba Operasi	Rp. 4.385.600
Pendapatan Lain-lain	Rp.
Biaya Lain-lain	(Rp. 2.953.200)
EBIT	Rp.
Reban Bunga	(Rp.)
EBT	Rp.
Pejabat Penghasilan	(Rp.)
EAT	Rp.

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas	Rp. 18.264.450
Piutang Dagang	Rp. 21.557.950
Persediaan	Rp. 54.723.350
Σ Aktiva Lancar	Rp. 94.545.750
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan	Rp. 42.242.650
Cad. Depr	Rp. 4.630.450
Bangunan&Prasarana	Rp. 37.612.200
Cad Depr	Rp. 2.981.650
Kendaraan	Rp. 16.814.700
Cad Depr	Rp. 19.850.900
Tanah	Rp. 3.043.650
Σ Aktiva Tetap	Rp. 16.807.250
	Rp. 15.807.250
	Rp. 23.060.000
	Rp. 94.234.150
Total Aktiva	Rp. 188.779.900
	Total Passiva
	Rp. 188.779.900

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Penjualan Tur

Penjualan Kr

Penjualan Ber

Harga Pokok

Laba Kori

Biaya Operas

Laba Operasi

Pentapatan I

Biaya Lain-L

EBIT

Beban Bunga

EBT

Pajak Pengh

EAT



p.	56.204.000
p.	84.269.400
p.	61.580.600
p.	262.051.000
p.	34.100.350
p.	61.000.900
p.	50.000.000
p.	113.000.000
p.	347.195.750

Koperasi Perkasa Blora

PT "T"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 19

Penjualan Tunai	Rp. 518.002.100
Penjualan Kredit	Rp. 198.483.550
Penjualan Bersih	5.650
Harga Pokok Penjualan	(1.650)
Lab. Kotor	3.000
Biaya Operasi	(3.900)
Lab. Operasi	4.100
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 6.972.600
Biaya Lain-Lain	(Rp. 2.356.450)
EBIT	5.150
EBIT	3.250
Beban Bunga	(0.800)
ERT	9.450
Pajak Penghasilan	(4.900)
EAT	24.550

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jat
Laporan Keuangan Anggela

PT "g"
NERACA
PER 31 DES 1999

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar:	Hutang Lancar
Kas	Rp. 12.438.600
Piutang Dagang	Rp. 33.970.650
Persediaan	Rp. 89.465.300
Σ Aktiva Lancar	Rp. 135.874.300
Aktiva Tetap	Hutang Jangka
Mesin & Peralatan	Rp. 86.780.000
Cad. Depr	Rp. 7.809.650
Bangunan&Pasarana	Rp. 78.970.350
Cad Depr	Rp. 5.387.500
Kendaraan	Rp. 38.112.500
Cad. Depr	Rp. 52.340.000
Tanah	Rp. 45.757.000
Σ Aktiva Tetap	Rp. 42.279.000
Total Aktiva	Rp. 205.098.850
	Modal
	Rp. 42.279.000
	Rp. 205.098.850
	Σ Modal Send
	Rp. 205.098.850
	Total Passiva
	Rp. 205.098.850

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Pla

PT "j"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 19

PT
NER
PER 31 1

	Rp. 18.325.400
Bank	Rp. 21.030.000
Lain	Rp. 30.648.000
Per	Rp. 99.973.400
Panjang	Rp. 49.750.000

Penjualan Tunai	Rp. 587.027.750
Penjualan Kredit	Rp. 222.565.700
Penjualan Bersih	450
Harga Pokok Penjualan	(500)
Laba Kotor	950
Biaya Operasi	(1.150)
Laba Operasi	1.800
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 2.034.000
Biaya Lain-Lain	(Rp. 1.966.600)
EBIT	1.400
EBIT	200
Beban Bunga	(550)
EBT	850
Pajak Penghasilan	(7150)
EAT	1.500

AKTIVA	
Aktiva Lancar :	
Kas	Rp. 36.388.500
Pinutang Dagang	Rp. 42.450.850
Persediaan	Rp. 47.820.350
Σ Aktiva Lancar	Rp. 126.659.700
Aktiva Tetap	
Mesin & Peralatan	Rp. 46.506.400
Cad Depr	Rp. 4.496.550
Bangunan&Prasarana	Rp. 57.069.700
Cad Depr	Rp. 4.342.300
Kendaraan	Rp. -
Cad. Depr	Rp. -
Tanah	Rp. 44.750.000
Σ Aktiva Tetap	Rp. 130.487.250
Total Aktiva	Rp. 266.146.950

Digitized by Universitas Jember

PT "L"

NERACA

PER 31 DES 1

PAS	
Hutan	
Hutan	38.235.450
Hutan	37.103.950
Hutan	49.221.500
Hu	124.558.900
Hutan	84.270.700
Hutan	10.442.450
Hutan	73.823.250
Hutan	66.520.900
Hutan	7.112.400
Hutan	59.408.900
Hutan	47.850.200
Hutan	11.387.000
Hutan	36.461.600
Hutan	73.000.000
Hutan	244.698.350
Tota	369.258.950

Digital Repository Universitas Jember



999

PT "TL"
LAPORAN RUGI/LABA
PER 31 DES 1999

PI
NI
PER 3

AKTIVA	
Lancar	Rp. 83.400.500
Dagang	Rp. 19.639.200
Pada Bgk	Rp. 23.474.900
Lancar Lain	Rp. 126.514.600
Lancar	
Peningjang	
Peningjang	
Lancar	Rp. 87.970.500
Dianhan	Rp. 64.750.000
Dial Seng	Rp. 30.021.850
Passive	Rp. 154.771.850
	Rp. 369.256.930

Penjualan Tunai	Rp. 467.070.900	
Penjualan Kredit	Rp. 177.164.850	
Penjualan Bersih	Rp. 64	
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 42	
Laba Kotor	Rp. 21	
Biaya Operasi	(Rp. 7	
Laba Operasi	Rp. 14	
Pendapatan Lain-lain	Rp. 4.795.450	
Biaya Lain-lain	(Rp. 3.618.200)	
EBIT	Rp. 14	
Beban Bunga	(Rp. 1	
EBT	Rp. 1	
Pajak Penghasilan	(Rp. 1	
EAT	Rp. 1	

AKTIVA	
Aktiva Lancar	Rp. 49.380.000
Kas	Rp. 57.259.950
Piutang Dagang	Rp. 36.730.550
Persediaan	Rp. 143.370.650
Σ Aktiva Lancar	
Aktiva Tetap	
Mesin & Peralatan	Rp. 60.480.800
Cad. Depr	Rp. 3.468.750
Bangunan & Prasarana	Rp. 57.012.050
Cad Depr	Rp. 54.530.750
Kendaraan	Rp. 3.124.000
Cad. Depr	Rp. 51.406.750
Tanah	Rp. 18.760.000
Σ Aktiva Tetap	Rp. 2.863.450
Total Aktiva	Rp. 15.897.150
	Rp. 28.360.000
	Rp. 151.675.950
	Rp. 295.046.600

Sumber Data : Koperasi Pe

PT "M"
LAPORAN RUGI LABA
PER 31 DES 1999

PASSIVA	
Hutang Lancar	Rp. 78.643.650
Hutang Janggang	Rp. 82.365.300
Hutang Pada Bank	Rp. 9.660.450
Hutang Lancar Lain	Rp. 170.669.400
Σ Hutang Lancar	Rp. 333.892.700
Hutang Jangka Panjang	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 295.046.600
Total Pasiva	Rp. 628.939.300

Penjualan Tunai	Rp. 527.597.250
Penjualan Kredit	Rp. 200.123.150
Penjualan Bersih	Rp. 727.720.400
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 505.891.250)
Laba Kotor	Rp. 221.829.150
Biaya Operasi	(Rp. 108.434.600)
Laba Operasi	Rp. 113.394.550
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 12.468.750
Biaya Lain-Lain	(Rp. 4.125.300)
EBIT	Rp. 121.738.000
Beban Bunga	(Rp. 27.516.700)
EBT	Rp. 94.221.300
Pajak Penghasilan	(Rp. 8.555.300)
EAT	Rp. 75.566.000

AKTIVA
Aktiva Lanjutan
Kas
Pinjaman
Persediaan
Σ Aktiva
Aktiva Tetap
Mesin & Peralatan
Cad. De
Bangunan
Cad. Dep
Kendaraan
Cad. De
Tanah
Σ Aktiva
Total A

PT "N"
 NERACA
 PER 31 DES 1999

PASSIVA	
Hutang Lancar	Rp. 42.916.500
Hutang Dagang	Rp. 21.145.600
Hutang Pada Bank	Rp. 42.813.450
Hutang Lancar Lain	Rp. 177.875.550
Σ Hutang Lancar	Rp. 407.751.050
Hutang Jangka Panjang	Rp. 4.635.800
Hutang Jangka Panjang	Rp. 4.300.400
Hutang Jangka Panjang	Rp. 28.189.250
Hutang Jangka Panjang	Rp. 44.948.000
Hutang Jangka Panjang	Rp. 2.831.699
Hutang Jangka Panjang	Rp. 42.116.400
Hutang Jangka Panjang	Rp. -
Hutang Jangka Panjang	Rp. -
Hutang Jangka Panjang	Rp. -
Hutang Jangka Panjang	Rp. 85.000.000
Hutang Jangka Panjang	Rp. 155.305.650
Σ Modal Sendiri	Rp. 110.413.100
Modal Sendiri	Rp. 35.000.000
Modal Sendiri	Rp. 75.403.100
Modal Sendiri	Rp. 110.413.100
Σ Modal Sendiri	Rp. 110.413.100
Total Passtiva	Rp. 262.914.450

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Penjualan Tunai	Rp. 484.547.000
Penjualan Kredit	Rp. 183.793.750
Penjualan Bersih	750
Harga Pokok Penjualan	500)
Lab. Kotor	150
Biaya Operasi	600)
Lab. Operasi	550
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 18.927.800
Biaya Lain-Lain	(Rp. 4.861.450
	350
EBIT	990
Beban Bunga	(1.150)
EBT	8.750
Pajak Penghasilan	(2.200)
EAT	6.550

PT "N"
 LAPORAN RUC
 PER 31 DES

Lanjutan : Koperasi Pe
 Laporan Keu

AKTIVA	
Kas	Rp. -
Piutang Dagang	Rp. -
Persediaan	Rp. -
Σ Aktiva Lancar	Rp. -
Aktiva Tetap	Rp. -
Mesin & Peralatan	Rp. -
Cad. Depr	Rp. -
Bangunan&Prasarana	Rp. -
Cad Depr	Rp. -
Kendaraan	Rp. -
Cad. Depr	Rp. -
Tanah	Rp. -
Σ Aktiva Tetap	Rp. -
Total Aktiva	Rp. -

Sumber Data : K

PT "O"
NERACA
PER 31 DES 1999

PASSIVA	
Hutang Lancar	Rp. 89.532.200
Hutang Dagang	Rp. 52.000.650
Hutang Pada Bank	Rp. 49.754.900
Hutang Lancar Lain	Rp. 191.287.750
Σ Hutang Lancar	Rp. 498.234.150
Hutang Jangka Panjang	Rp. 32.210.000
Hutang Jangka Panjang	Rp. 32.210.000
Modal Sendiri	Rp. 189.500.000
Modal	Rp. 55.236.400
Lab. Dihal. dan	Rp. 274.736.400
Σ Modal Sendiri	Rp. 498.234.150
Total Passiva	Rp. 498.234.150

PT "O"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 1999

Penjualan Tunai	Rp. 445.793.700
Penjualan Kredit	Rp. 169.094.200
Penjualan Bersih	1.900
Harga Pokok Penjualan	(1.000)
Laba Kotor	7.900
Biaya Operasi	(4.350)
Laba Operasi	3.550
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 7.677.800
Biaya Lain-Lain	(Rp. 2.406.300)
EBIT	11.500
EBIT	15.050
Behan Bunga	(29.450)
EBT	35.600
Pajak Penghasilan	(12.450)
EAT	33.150

Operasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Lanjutan : 1

AKTIVA
Aktiva Tetap
Kas
Piutang
Persediaan
Σ Aktiva
Aktiva
Mesin &
Cad. De
Bangun
Cad De
Kendar
Cad. De
Tanah
Σ Aktiva
Total A

Sumb

PT "P"
NERACA
PER 31 DES 1999

PASSIVA	
Hutang Lancar	Rp. 51.642.300
Hutang Dagang	Rp. 34.405.850
Hutang Pada Bank	Rp. 28.771.400
Hutang Lancar Lain	Rp. 114.819.550
Hutang Lancar	Rp. 117.570.000
Hutang Jangka Panjang	Rp. 14.247.000
Hutang Jangka Panjang	Rp. 103.323.000
Hutang Pasartama	Rp. 48.614.500
Hutang	Rp. 3.271.400
Hutang	Rp. 45.3423.100
Hutang	Rp. 62.070.000
Hutang	Rp. 4.965.000
Hutang	Rp. 57.105.000
Hutang	Rp. 108.671.000
Hutang	Rp. 314.442.100
Hutang	Rp. 413.575.550

Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Flora

PT "P"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 1999

Penjualan Tunai	Rp. 282.484.800
Penjualan Kredit	Rp. 107.149.400
Penjualan Bersih	14.200
Harga Pokok Penjualan	6.300)
Labar Kotor	17.900
Biaya Operasi	33.350)
Labar Operasi	34.550
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 5.773.600
Biaya Lain-Lain	(Rp. 2.520.500)
EBIT	53.100
EBIT	87.650
Beban Bunga	42.000)
EBT	45.650
Pajak Penghasilan	36.450)
EAT	9.200

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "Q"
NERACA
PER 31 DES 1999

PT "Q"
LAPORAN R
PER 31 DE

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas	Hutang Dagang
Rp. 27.631.950	Rp. 45.50.800
Hutang Dagang	Hutang Pada Bank
Rp. 54.664.300	Rp. 52.681.300
Persediaan	Hutang Lancar Lain
Rp. 28.888.200	Rp. 18.988.700
Σ Aktiva Lancar	Σ Hutang Lancar
Rp. 111.184.450	Rp. 117.220.800
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan	Hutang Jangka Panjang
Rp. 84.950.350	Rp. 69.863.700
Cad. Depr	
Rp. 7.634.450	
Bangunan & Peralatan	
Rp. 112.339.200	
Cad Depr	
Rp. 14.289.400	
Kendaraan	
Rp. 98.049.800	
Cad. Depr	Modal Sendiri
Rp. -	Modal
Tanah	Modal
Rp. 97.898.750	Rp. 140.000.000
Σ Aktiva Tetap	Lab. Dihalat
Rp. 273.264.450	Rp. 57.564.400
	Σ Modal Sendiri
	Rp. 197.564.400
Total Aktiva	Total Pasiva
Rp. 384.448.900	Rp. 384.448.900

Penjualan Tunai	Rp. 350.682.750
Penjualan Kredit	Rp. 133.017.650
Penjualan Bersih	90.400
Harga Pokok Penjualan	(76.800)
Lab. Kotor	23.600
Biaya Operasi	(38.000)
Lab. Operasi	85.600
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 7.106.400
Biaya Lain-Lain	(Rp. 5.335.900
	70.500
EBIT	56.100
Beban Runga	(105.500)
EBT	(50.600
Pajak Penghasilan	(52.650)
EAT	(87.950

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Digital Repository Universitas Jember

PT "R"
NERACA
PER 31 DES 1999

PT "R"
LAPORAN RUG
PER 31 DES

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar:		Hutang Lancar	
Kas	Rp. 48.499.300	Hutang Dagang	Rp. 84.224.750
Piutang Dagang	Rp. 23.971.100	Hutang Pada Bank	Rp. 26.982.350
Persediaan	Rp. 44.519.950	Hutang Lancar Lain	Rp. 21.798.800
Σ Aktiva Lancar	Rp. 116.990.350	Σ Hutang Lancar	Rp. 133.005.900
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Mesin & Peralatan	Rp. 62.860.700	Hutang Jangka Panjang	Rp. 17.880.300
Cad. Depr	Rp. 7.686.650		
Bangunan & Prasarana	Rp. 47.500.900		
Cad Depr	Rp. 5.939.300		
Kendaraan	Rp. -		
Cad. Depr	Rp. -		
Tanah	Rp. 50.750.000	Modal Sendiri	Rp. 53.000.000
Σ Aktiva Tetap	Rp. 147.484.750	Lab. Dihalau	Rp. 60.588.900
		Σ Modal Sendiri	Rp. 113.588.900
Total Aktiva	Rp. 264.475.100	Total Passiva	Rp. 264.475.100

Penjualan Tunai	Rp. 278.132.300		
Penjualan Kredit	Rp. 105.498.500		
Penjualan Bersih	0.800		
Harga Pokok Penjualan	4.600)		
Laba Kotor	6.200		
Biaya Operasi	4.500)		
Laba Operasi	1.700		
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 3.606.150		
Biaya Lain-Lain	(Rp. 1.934.600)		
	1.550		
EBIT	3.300		
Belian Bunga	(2.900)		
EBT	0.400		
Pajak Penghasilan	(2.600)		
EAT	17.800		

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "S"
NERACA
PER 31 DES 1999

PT "S"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 1999

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas Rp. 47.653.250	Hutang Dagang Rp. 54.182.500
Piutang Dagang Rp. 53.680.750	Hutang Pada Bank Rp. 63.897.500
Persediaan Rp. 46.376.700	Hutang Lancar Lain Rp. 30.099.600
Σ Aktiva Lancar Rp. 147.710.700	Σ Hutang Lancar Rp. 148.179.600
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan Rp. 68.957.700	Hutang Jangka Panjang Rp. 59.822.900
Cad. Depr Rp. 13.403.000	
Bangunan & Peralatan Rp. 74.864.200	
Cad. Depr Rp. 12.390.700	
Kendaraan Rp. 62.293.500	
Cad. Depr Rp. 66.481.700	
Tanah Rp. 58.343.350	
Σ Aktiva Tetap Rp. 201.976.050	
Total Aktiva Rp. 349.680.750	Total Passiva Rp. 349.680.750

Penjualan Tunai	Rp. 284.389.800
Penjualan Kredit	Rp. 107.871.950
Penjualan Bersih	750
Harga Pokok Penjualan	500)
Laba Kotor	150
Biaya Operasi	200)
Laba Operasi	950
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 14.358.700
Biaya Lain-Lain	(Rp. 9.750.900)
	800
EBIT	1.750
Belan Bunga	3.900)
EBT	1.850
Pajak Penghasilan	1.450)
EAT	1.400

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "T"
NERACA
PER 31 DES 1999

AKTIVA	PASSIVA
<u>Aktiva Lancar :</u>	<u>Hutang Lancar</u>
Kas Rp. 39.641.250	Hutang Dagang Rp. 47.727.450
Piutang Dagang Rp. 54.203.400	Hutang Pada Bank Rp. 60.668.950
Persewaan Rp. 39.436.800	Hutang Lancar Lain Rp. 34.768.900
Σ Aktiva Lancar Rp. 133.281.450	Σ Hutang Lancar Rp. 143.165.300
<u>Aktiva Tetap</u>	<u>Hutang Jangka Panjang</u>
Mesin & Peralatan Rp. 72.587.250	Hutang Jangka Panjang Rp. 83.532.200
Cad. Depr Rp. 9.277.800	
Bangunan&Prasarana Rp. 63.309.450	
Cad Depr Rp. 113.690.300	
Kendaraan Rp. 18.010.600	
Cad Depr Rp. 95.679.700	
Tanah Rp. -	
Σ Aktiva Tetap Rp. 55.671.500	
<u>Total Aktiva</u> Rp. 14.650.750	<u>Modal Sendiri</u>
	Modal Rp. 79.000.000
	Lab. Diatman Rp. 42.244.700
	Σ Modal Sendiri Rp. 121.244.700
	<u>Total Passiva</u> Rp. 347.942.200

Penjualan Tunai	Rp. 315.253.150
Penjualan Kredit	Rp. 119.578.800
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Lab. Kotor	
Biaya Operasi	
Lab. Operasi	
Penapatan Lain-Lain	Rp. 37.755.500
Biaya Lain-Lain	(Rp. 18.667.300)
EBIT	
Beban Bunga	
EPT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Aneggota

PT "A"
 NERACA
 PER 31 DES 2000

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar	
Kas	Rp. 43.850,750	Hutang Dagang	Rp. 35.397,600
Piutang Dagang	Rp. 59.568,250	Hutang Pada Bank	Rp. 11.606,750
Persediaan	Rp. 93.533,600	Hutang Lancar Lain	Rp. 24.679,400
Simpn di Keperasi	Rp. 10.300,000		
Σ Aktiva Lancar	<u>Rp. 206.772,600</u>	Σ Hutang Lancar	<u>Rp. 71.683,750</u>
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Mesin & Peralatan	Rp. 72.791,450	Hutang Jangka Panjang	Rp. 122.532,450
Cad. Depr	Rp. 5.632,150		
	Rp. 67.159,300		
Bangunan&Pasarana	Rp. 103.594,350		
Cad Depr	Rp. 6.050,209		
	Rp. 97.544,150		
Kendaraan	Rp. 38.136,150		
Cad. Depr	Rp. 4.342,450		
	Rp. 33.793,700		
Tanah	Rp. 55.000,000		
Σ Aktiva Tetap	<u>Rp. 253.497,150</u>	Modal Sendiri	Rp. 176.906,325
		Modal	Rp. 89.147,325
		Laba Ditahan	Rp. 266.053,550
		Σ Modal Sendiri	<u>Rp. 266.053,550</u>
Total Aktiva	<u>Rp. 460.269,750</u>	Total Passiva	<u>Rp. 460.269,750</u>

Penjualan Tunai	Rp. 509.636,550
Penjualan Kredit	Rp. 127.409,150
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	
Biaya Operasi	
Laba Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 12.371,450
Biaya Lain-Lain	(Rp. 3.998,200)
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

Sumber Data : Keperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

1.700
(250)
1459
8.300
8.150
3.250
1.400
(8.500)
12.900
(58.000)
51.900

Digital Repository Universitas Jember



Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "B"
NERACA
PER 31 DES 2000

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar:	Hutang Lancar
Kas	Hutang Dagang
Rp. 39.436.850	Rp. 38.396.150
Piutang Dagang	Hutang Pada Bank
Rp. 45.663.300	Rp. 65.822.800
Persediaan	Hutang Lancar Lain
Rp. 108.978.500	Rp. 11.485.950
Simpn di koperasi	
Rp. 10.000.000	
Σ Aktiva Lancar	Σ Hutang Lancar
<u>Rp. 204.078.750</u>	<u>Rp. 115.705.200</u>
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan	Hutang Jangka Panjang
Rp. 77.168.350	Rp. 71.518.600
Cad. Depr	
Rp. 9.124.400	
Rp. 68.043.950	
Bangunan&Prasarana	
Rp. 36.903.400	
Cad Depr	
Rp. 4.463.800	
Rp. 32.439.600	
Kendaraan	
Rp. 16.807.250	
Cad. Depr	
Rp. 3.043.650	
Rp. 13.763.600	
Tanah	
Rp. 23.000.000	
Σ Aktiva Tetap	Modal Sendiri
<u>Rp. 137.247.150</u>	Modal
	Rp. 69.473.150
	Labda Dibaian
	Rp. 84.528.950
	Σ Modal Sendiri
	<u>Rp. 154.102.100</u>
Total Aktiva	Total Pasiva
Rp. 341.325.900	Rp. 341.325.900

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

PT "B"
LAPORAN RI
PER 31 DE

Penjualan Tunai	Rp. 305.542.000
Penjualan Kredit	Rp. 76.385.400
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Labda Kolor	
Biaya Operasi	
Labda Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 11.387.400
Biaya Lain-Lain	(Rp. 2.155.150)
ERIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "C"
NERACA
PER 31 DES 2000

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar	Hutang Lancar
Kas	Hutang Dagang
Rp. 68.119.750	Rp. 104.128.450
Piutang Dagang	Hutang Pada Bank
Rp. 35.887.600	Rp. 32.775.900
Persediaan	Hutang Lancar Lain
Rp. 93.640.700	Rp. 41.380.300
Simpn di Koperasi	
Rp. 10.000.000	
Σ Aktiva Lancar	Σ Hutang Lancar
Rp. 207.648.050	Rp. 178.284.650
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan	Hutang Jangka Panjang
Rp. 39.151.950	Rp. 26.340.000
Cad Depr	
Rp. 3.093.650	
Rp. 36.058.300	
Bangunan&Prasarana	
Rp. 50.812.350	
Cad Depr	
Rp. 2.886.100	
Rp. 47.926.250	
Kendaraan	
Rp. 80.750.000	
Cad Depr	
Rp. 8.075.000	
Rp. 72.675.000	
Tanah	Modal Sendiri
Rp. 34.000.000	Rp. 103.676.809
Rp. 190.659.550	Rp. 90.000.150
Σ Aktiva Tetap	Σ Modal Sendiri
Rp. 190.659.550	Rp. 193.676.950
Total Aktiva	Total Passiva
Rp. 398.307.600	Rp. 398.307.600

Penjualan Tunai
Penjualan Kredit
Penjualan Bersih
Harga Pokok Penjualan
Labab Kotor
Biaya Operasi
Labab Operasi
Pendapatan Lain-Lain
Biaya Lain-Lain
EBIT
Beban Bunga
EBT
Pajak Penghasilan
EAT

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "D"
NERACA
PER 31 DES 2000

PT "D"
LAPORAN RUKI
PER 31 DES

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :		Utang Lancar	
Kas	Rp. 45.629.600	Utang Dagang	Rp. 91.235.250
Pinutang Dagang	Rp. 59.591.000	Utang Pada Bank	Rp. 41.576.100
Persediaan	Rp. 105.111.500	Utang Lancar Lain	Rp. 54.629.600
Simpn di Koperasi	Rp. 10.000.000		
Σ Aktiva Lancar	Rp. 220.332.100	Σ Utang Lancar	Rp. 187.440.950
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Mesin & Peralatan	Rp. 29.650.150	Hutang Jangka Panjang	Rp. 21.629.650
Cad. Depr	Rp. 5.021.350		
Bangunan&Pasarana	Rp. 25.418.500		
Cad Depr	Rp. 3.742.900		
Kendaraan	Rp. 21.675.600		
Cad. Depr	Rp. 24.990.000		
	Rp. 5.010.000	Modal Sendiri	
	Rp. 19.980.000	Modal	Rp. 60.027.500
Tanah	Rp. 21.365.000	Labada Dihalau	Rp. 38.883.400
Σ Aktiva Tetap	Rp. 87.649.400	Σ Modal Sendiri	Rp. 98.910.900
Total Aktiva	Rp. 307.981.500	Total Passiva	Rp. 307.981.500

Penjualan Tunai	Rp. 536.980.300
Penjualan Kredit	Rp. 134.245.100
Penjualan Bersih	25.400
Harga Pokok Penjualan	51.900)
Labakotor	73.500
Labay Operasi	327.400)
Labay Operasi	246.100
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 9.335.150
Biaya Lain-Lain	(Rp. 3.946.200)
	388.950
ERIT	635.050
Behan Bunga	325.950)
EBT	309.100
Pajak Penghasilan	258.200)
EAT	050.900

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Rp. 13.992.300
(Rp. 58.5100

Rp. 48113.850
Rp. 120278.500

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "E"
NERACA
PER 31 DES 2000

PT "E"
LAPORAN RUGI LABA
PER 31 DES 2000

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar:	Hutang Lancar
Kas Rp.29.613.700	Hutang Dagang Rp.53.499.700
Piutang Dagang Rp.52.378.100	Hutang Pada Bank Rp.41.618.350
Persediaan Rp.91.424.250	Hutang Lancar Lain Rp.10.027.400
Sisipan di Koperasi Rp.10.000.000	
Σ Aktiva Lancar Rp.183.416.050	Σ Hutang Lancar Rp.105.175.450
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan Rp. 68.296.000	Hutang Jangka Panjang Rp. 38.561.600
Cad. Depr Rp. 6.328.000	
Bangunan&Prasarana Rp. 36.167.000	
Cad Depr Rp. 5.833.000	
Kendaraan Rp. 30.334.000	
Cad. Depr Rp. 21.034.500	
Tanah Rp. 17.554.500	
Σ Aktiva Tetap Rp.163.092.750	
Total Aktiva Rp.346.508.800	Total Passiva Rp.346.508.800

Penjualan Tunai Rp. 550.260.250	
Penjualan Kredit: Rp. 137.565.100	
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	
Biaya Operasi	
Laba Operasi	
Pendapatan Lain-Lain Rp. 11.075.150	
Biaya Lain-Lain (Rp. 3.988.200)	
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "P"
NERACA
PER 31 DES 2000

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar:	Hutang Lancar
Kas Rp. 15.771.500	Hutang Dagang Rp. 26.483.150
Piutang Dagang Rp. 31.968.300	Hutang Pada Bank Rp. 15.754.500
Persediaan Rp. 47.835.400	Hutang Lancar Lain Rp. 20.596.100
Simpn di Koperasi Rp. 10.000.000	
Σ Aktiva Lancar Rp. 105.575.200	Σ Hutang Lancar Rp. 62.633.750
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan Rp. 113.321.000	Hutang Jangka Panjang Rp. 160.067.500
Cad. Depr Rp. 14.168.000	
Bangunan&Prasurana Rp. 99.153.000	
Cad Depr Rp. 3.271.400	
Kendaraan Rp. 42.971.000	
Cad Depr Rp. 47.950.000	
	Modal Sendiri
	Modal Rp. 186.196.850
	Labn Ditahan Rp. 6.773.350
	Σ Modal Sendiri Rp. 192.970.400
Σ Aktiva Tetap Rp. 310.696.450	
Total Aktiva Rp. 415.671.650	Total Passiva Rp. 415.671.650

PT "P"
LAPORAN RUGI LAB
PER 31 DES 2000

Penjualan Tunai Rp. 329.092.050	
Penjualan Kredit Rp. 82.273.050	
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	
Biaya Operasi	
Labn Operasi	
Pendapatan Lain-Lain Rp. 9.981.300	
Biaya Lain-Lain (Rp. 2.746.250)	
EBIT	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "G"
NERACA
PER 31 DES 2000

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas	Hutang Dagang
Rp. 25.099.500	Rp. 40.819.550
Pinjaman Dagang	Hutang Pada Bank
Rp. 34.821.000	Rp. 36.734.100
Persediaan	Hutang Lancar Lain
Rp. 46.745.700	Rp. 20.009.750
Sisipan di Koperasi	
Rp. 10.000.000	
Σ Aktiva Lancar	Σ Hutang Lancar
Rp. 116.666.200	Rp. 97.563.400
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan	Hutang Jangka Panjang
Rp. 81.225.400	Rp. 31.472.150
Ger. Depri	
Rp. 6.438.950	
Bangunan & Prasarana	
Rp. 74.786.450	
Ger. Depri	
Rp. 2.804.000	
Kendaraan	
Rp. 21.649.450	
Ger. Depri	
Rp. 47.475.400	
Rp. 3.834.350	
Tanah	
Rp. 43.641.050	
Rp. 70.000.000	
Σ Aktiva Tetap	Σ Modal Sendiri
Rp. 210.076.690	Rp. 179.701.100
Total Aktiva	Modal
Rp. 326.743.150	Rp. 18.006.500
	Lab. Dialahan
	Rp. 197.707.600
	Σ Modal Sendiri
	Rp. 197.707.600
	Total Passiva
	Rp. 326.743.150

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

PT "G"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES

Penjualan Tunai	Rp. 511.580.000
Penjualan Kredit	Rp. 127.895.000
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Lab. Kotor	
Biaya Operasi	
Lab. Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 13.453.400
Biaya Lain-Lain	(Rp. 8.995.150)
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

AKTIVA/

Aktiva Lancar :	
Kas	
Piutang Dagang	
Persediaan	
Simpan dan Operasi:	
Σ Aktiva Lancar	
Aktiva Tetap	
Mesin & Peralatan	
Cad. Depn	
Bangunan & Prasarana	
Cad. Depn	
Kendaraan	
Cad. Depn	
Tanah	
Σ Aktiva Tetap	
Total Aktiva	

Sumber Data



PT "H"
 NERACA
 PER 31 DES 2000

PASSIVA	
Utang Lancar	Rp. 122.139.700
Utang Dagang	Rp. 50.928.100
Utang Pada Bank	Rp. 43.317.350
Utang Lancar Lain	Rp. 10.000.000
Σ Utang Lancar	<u>Rp. 216.385.150</u>
Utang Jangka Panjang	
Utang Jangka Panjang	Rp. 35.976.150
Σ Utang Jangka Panjang	<u>Rp. 35.976.150</u>
Modal	
Modal Disahkan	Rp. 119.646.400
Modal Semesta	Rp. 72.101.000
Σ Modal Semesta	<u>Rp. 191.747.400</u>
Total Passiva	<u>Rp. 444.138.700</u>

PT "H"
 LAPORAN RUC
 PER 31 DES

Penjualan Tunai	Rp. 618.956.700
Penjualan Kredit	Rp. 154.739.150
Penjualan Bersih	<u>695.850</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>(224.400)</u>
Laba Kotor	471.450
Biaya Operasi	<u>(1.763.100)</u>
Laba Operasi	708.350
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 11.128.300
Biaya Lain-Lain	<u>(Rp. 5.761.200)</u>
EBIT	5367.100
Beban Bunga	<u>13.075.450</u>
EBT	7.195.250
Pajak Penghasilan	<u>35.880.200</u>
EAT	53.558.100
EAT	<u>42.322.100</u>

AKTIVA

Aktiva Lancar :

Kas

Piutang Dagang
Persediaan

Simpanan Koperasi

Σ Aktiva Lancar

Aktiva Tetap

Mesin & Peralata

Cad. Depr

Bangunan & Prasa

Cad. Depr

Kemudahan

Cad. Depr

Tanah

Σ Aktiva Tetap

Total Aktiva



PT "P"
NERACA
PER 31 DES 2000

PASSIVA	
Hutang Lancar	Rp. 65.097,100
Hutang Dagang	Rp. 55.149,600
Hutang Pada Bank	Rp. 50.118,700
Hutang Lancar Lain	
Σ Hutang Lancar	Rp. 170.364,400
Hutang Jangka Panjang	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 347.280,300
Σ Hutang Jangka Panjang	Rp. 347.280,300
Modal Sendiri	
Modal	Rp. 111.000,000
Labanya Ditahan	Rp. 32.000,000
Modal Sendiri	Rp. 143.000,000
Total Passiva	Rp. 347.644,700

: Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

PT "
LAPORAN R
PER 31 D

Penjualan Tunai	Rp. 629.578,750
Penjualan Kredit	Rp. 157.394,650
Penjualan Bersih	786.973,400
Harga Pokok Penjualan	(262.350)
Labanya Kotor	524.623,400
Biaya Operasi	(445.000)
Labanya Operasi	79.623,400
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 8.761,400
Biayanya Lain-Lain	(Rp. 3.925,250)
EBIT	836.150
Beban Bunga	(836.100)
FBT	246.100
Pajak Penghasilan	(586.150)
EAT	1.659.950

AKTIVA

Aktiva Lancip:

Kas

Piutang Dagang

Persediaan

Simpn uli Operasi

Σ Aktiva Lancip

Aktiva Tetap

Mesin & Peralatan

Cad Depr

Bangunan & Prasarana

Cad Depr

Kendaraan

Cad Depr

Tanah

Σ Aktiva Tetap

Total Aktiva

Digitized by Universitas Jember

Sumber Data :



PT "j"
 NEMACA
 PER 31 DES 2000

PASIVA	
Hutang Lancar	Rp. 32.876.350
Hutang Dagang	Rp. 20.125.000
Hutang Pada Bank	Rp. 27.079.100
Hutang Lain-lain	Rp. 80.080.450
Σ Hutang Lancar	Rp. 159.160.900
Hutang Jangka Panjang	Rp. 78.979.350
Hutang Jangka Panjang	Rp. 7.809.650
	Rp. 71.169.000
	Rp. 38.142.500
	Rp. 5.387.500
	Rp. 32.755.000
	Rp. 45.777.000
	Rp. 6.603.000
Modal Sendiri	Rp. 39.149.000
Modal	Rp. 191.250.000
Laba Ditahan	Rp. 10.000.000
Σ Modal Sendiri	Rp. 201.250.000
	Rp. 185.298.700
	Rp. 311.091.950
Total Pasiva	Rp. 311.091.950

LAPORAN RUGI
PER 31 DES 20

Penjualan Turai	Rp. 632.997.200
Penjualan Kredit	Rp. 158.249.300
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	
Biaya Operasi	
Laba Operasi	
Pendapatan Lain-lain	Rp. 7.010.900
Biaya Lain-lain	(Rp. 3.865.200)
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas	Rp. 35
Piutang Dagang	Rp. 40
Persediaan	Rp. 45
Simpn di Koperasi	Rp. 100
Σ Aktiva Lancar	Rp. 131
Aktiva Tetap	
Mesin & Peralatan	Rp. 420
Cad. Depr	Rp. 44
	Rp. 375
Bangunan&Peralatan	Rp. 527
Cad. Depr	Rp. 43
	Rp. 483
Kendaraan	Rp.
Cad. Depr	Rp.
	Rp.
Tanah	Rp. 41
Σ Aktiva Tetap	Rp. 130
Total Aktiva	Rp. 262

Sumber Data : Kope

PASSIVA

Hutang Lancar	Rp. 40.321.500
Hutang Dagang	Rp. 28.534.000
Hutang Pada Bank	Rp. 40.985.400
Hutang Lancar Lain	Rp. 109.841.900
Hutang Lancar	Rp. 219.682.800
Hutang Jangka Panjang	Rp. 40.959.750
Hutang Jangka Panjang	Rp. 40.959.750
Modal Sendiri:	
Modal	Rp. 71.207.200
Labanya Ditahan	Rp. 40.000.000
Modal Sendiri:	Rp. 111.207.200
Modal Pasiva	Rp. 262.098.850

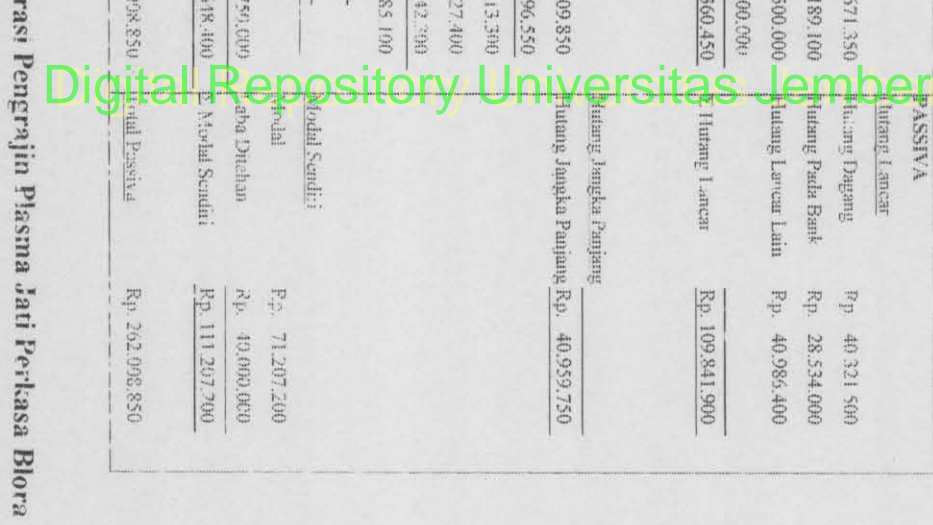
PT "K"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 2000

Penjualan Tunai	Rp. 523.865.650
Penjualan Kredit	Rp. 130.966.450
Penjualan Bersih	654.832.100
Harga Pokok: Penjualan	(157.200)
Labanya Koror	497.632.100
Biaya Operasi	(775.450)
Labanya Operasi	322.182.100
Pendapatan Lain-lain	Rp. 17.922.850
Biaya Lain-lain	(Rp. 8.106.300)
EBIT	333.802.650
Beban Bunga	(191.950)
EBT	141.852.700
Pajak Penghasilan	(380.900)
FAT	141.471.800

AKTIVA

Aktiva Lancar:	
Kas	
Pinjaman Dagang	
Persediaan	
Simpn di Koperasi	
Σ Aktiva Lancar	219.682.800
Aktiva Tetap	
Mesin & Peralatan	
Cad. Depr	
Bangunan & Prasar	111.207.200
Cad. Depr	
Kendaraan	
Cad. Depr	
Tanah	
Σ Aktiva Tetap	142.415.050
Total Aktiva	362.097.850

Sumber D



Digital Repository Universitas Jember

PT "L"		NERACA	
		PER 31 DES 2000	
PASSIVA			
Liutang Lancar			
Liutang Dagang	Rp. 64.791.350		
Liutang Pada Bank	Rp. 15.985.000		
Liutang Lancar Lain	Rp. 25.169.050		
Σ Liutang Lancar	<u>Rp. 105.945.400</u>		
Liutang Jangka Panjang			
Liutang Jangka Panjang	Rp. 22.283.000		
Σ Liutang Jangka Panjang	<u>Rp. 22.283.000</u>		
Modal Sendiri			
Modal	Rp. 154.771.850		
Labada Dirahan	Rp. 75.000.000		
Σ Modal Sendiri	<u>Rp. 229.771.850</u>		
Total Passiva	<u>Rp. 358.000.250</u>		

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Digital Repository Universitas Jember

Penjualan Tunai	Rp. 561.057
Penjualan Kredit	Rp. 140.264
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	
Biaya Operasi	
Laba Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 9.245,1
Biaya Lain-Lain	<u>(Rp. 4.009,1)</u>
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

PT "M"		NERACA	
		PER 31 DES 2000	
AKTIVA			
Aktiva Lancar :			
Kas	Rp. 50.895.500		
Piutang Dagang	Rp. 65.448.300		
Persediaan	Rp. 45.225.100		
Simpn di Koperasi	Rp. 1.050.000		
Σ Aktiva Lancar	<u>Rp. 171.568.900</u>		
Aktiva Tetap			
Mesin & Peralatan	Rp. 57.012.050		
Cad Depr	Rp. 3.458.750		
Bangunan&Pasarana	Rp. 51.406.750		
Cad Depr	Rp. 3.124.000		
Kendaraan	Rp. 48.282.750		
Cad. Depr	Rp. 15.397.150		
Tanah	Rp. 2.863.450		
Σ Aktiva Tetap	<u>Rp. 143.219.750</u>		
Total Aktiva	<u>Rp. 314.788.650</u>		
PASSIVA			
Liutang Lancar			
Liutang Dagang			
Liutang Pada Bank			
Liutang Lancar Lain			
Σ Liutang Lancar			
Liutang Jangka Panjang			
Liutang Jangka Panjang			
Modal Sendiri			
Modal			
Labada Dirahan			
Σ Modal Sendiri			
Total Passiva			

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma J
Laporan Keuangan Anggota

PT "I"
LAPORAN R
PER 31 D

PT "N"
NERACA
PER 31 DES 2000

Rp. 76.386.300	Penjualan Tunai	Rp. 551.182.000
Rp. 54.815.150	Penjualan Kredit	Rp. 137.795.500
Rp. 29.167.400	Penjualan Bersih	
Rp. 150.968.850	Harga Pokok Penjualan	
	Laba Kotor	
Rp. 22.835.300	Biaya Operasi	
	Laba Operasi	
	Pendapatan Lain-lain	Rp. 13.111.550
	Biaya Lain-Lain	(Rp. 6.024.300)
	EBIT	
Rp. 91.84.500	Behan Bunga	
Rp. 59.000.000	EBT	
Rp. 140.484.500	Pajak Penghasilan	
Rp. 3.188.650	EAT	

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas	Rp. 30.113.100
Piutang Dagang	Rp. 35.418.500
Persediaan	Rp. 45.032.600
Simpan di Koperasi	Rp. 10.000.000
Σ Aktiva Lancar	Rp. 120.564.200
Aktiva Tetap	Σ Hutang Lancar
Mesin & Peralatan	Rp. 28.189.250
Cad. Depr	Rp. 4.300.400
Sangunan&Pasarana	Rp. 23.888.850
Cad Depr	Rp. 42.116.400
Kendaraan	Rp. 39.284.800
Cad Depr	Rp. 59.975.000
Modal Sendiri	Rp. 6.715.000
Modal	Rp. 53.260.000
Modal Ditrans	Rp. 85.000.000
Σ Aktiva Tetap	Rp. 201.433.650
Total Aktiva	Rp. 321.997.850
	Σ Modal Sendiri
	Total Passiva

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma

Rp. 19.487.200
Rp. 20.561.350
Rp. 33.973.100

Rp. 96.021.650

ang Rp. 35.573.100

Rp. 10.003.100
Rp. 24.000.000
Rp. 19.007.100
Rp. 37.997.850

Digitized by Repository Universitas Jember



PT "N"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES

PT "O"
NERACA
PER 31 DES 2000

Penjualan Tunai	Rp. 583.067.350
Penjualan Kredit	Rp. 145.766.850
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	
Biaya Operasi	
Labra Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 16.716.200
Biaya Lain-Lain	(Rp. 5.623.400)
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar	
Kas	Rp. 50.472.900	Hutang Dagang	Rp. 53.172.400
Piutang Dagang	Rp. 48.936.500	Hutang Pada Bank	Rp. 23.491.000
Persediaan	Rp. 57.445.200	Hutang Lancar Lain	Rp. 28.250.100
Simpan di Koperasi	Rp. 10.000.000		
Σ Aktiva Lancar	Rp. 166.854.600	Σ Hutang Lancar	Rp. 104.913.500
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Mesin & Peralatan	Rp. 88.220.000	Hutang Jangka Panjang	Rp. 53.956.800
Cad. Depr	Rp. 15.623.300		
	Rp. 72.596.700		
Bangunan&Pasarana	Rp. 131.922.750		
Cad Depr	Rp. 12.457.700		
	Rp. 119.465.050		
Kendaraan	Rp. 88.533.050		
Cad. Depr	Rp. 7.892.600	Modal Sendiri	
	Rp. 80.640.450	Modal	Rp. 274.736.400
Tanah	Rp. 84.050.000	Labra Dirahan	Rp. 90.000.100
Σ Aktiva Tetap	Rp. 356.752.200	Σ Modal Sendiri	Rp. 364.736.500
Total Aktiva	Rp. 523.606.800	Total Passiva	Rp. 523.606.800

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "P"
NERACA
PER 31 DES 2000

Penjualan Tunai	Rp. 550.32
Penjualan Kredit	Rp. 137.59
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Lab. Kotor	
Biaya Operasi	
Lab. Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 8.850.
Biaya lain-lain	(Rp. 4.162.

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas	Rp. 20.437.100
Hutang Dagang	Rp. 47.351.650
Piutang Dagang	Rp. 40.028.400
Persediaan	Hutang Pada Bank
Stipn di Koncrasi	Rp. 29.125.000
Rp. 48.769.350	Hutang Lancar Lain
Rp. 10.000.000	Rp. 32.575.300
Σ Aktiva Lancar	Σ Hutang Lancar
Rp. 119.234.850	Rp. 109.151.950
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan	Hutang Jangka Panjang
Rp. 103.323.000	Rp. 50.181.350
Cad. Depr	
Rp. 14.247.000	
Rp. 89.076.000	
Bangunan&Pasarana	
Rp. 45.343.100	
Cad Depr	
Rp. 3.271.400	
Rp. 42.071.700	
Kendaraan	Modal Sendiri
Rp. 57.105.000	Rp. 171.860.250
Cad. Depr	Modal
Rp. 4.965.000	Rp. 80.000.000
Rp. 52.140.900	Lab. Ditrahan
Tanah	Rp. 108.671.000
Rp. 108.671.000	Σ Modal Sendiri
Σ Aktiva Tetap	Rp. 251.860.250
Rp. 291.938.700	
Total Aktiva	Total Passiva
Rp. 411.193.550	Rp. 411.193.550

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Penj
 Penj
 Penj
 Hari
 Lab
 Lab
 Bia
 Pen
 Pen
 Be
 Pa
 E/

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "Q"
NERACA
PER 31 DES 2000

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas Rp. 35.682.750	Hutang Dagang Rp. 47.380.100
Piutang Dagang Rp. 51.745.100	Hutang Pada Bank Rp. 32.916.000
Persediaan Rp. 33.218.350	Hutang Lancar Lain Rp. 25.834.850
Simpn di Koperasi Rp. 10.000.000	
Σ Aktiva Lancar Rp. 130.376.200	Σ Hutang Lancar Rp. 106.130.950
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan Rp. 77.315.900	Hutang Jangka Panjang Rp. 27.021.450
Cad. Depr Rp. 7.634.450	
Bangunan&Pasarana Rp. 69.681.450	
Cad D:pr Rp. 14.289.400	
Kendaraan Rp. 83.760.400	
Cad. Depr Rp. -	
Tanah Rp. -	
Σ Aktiva Tetap Rp. 251.340.600	Σ Modal Sendiri Rp. 197.564.400
Total Aktive Rp. 381.716.800	Modal Rp. 51.000.000
	Laba Ditahan Rp. 248.564.400
	Σ Modal Sendiri Rp. 248.564.400
	Total Passiva Rp. 381.716.800

Sumber Data : Keperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Perjualan Tunai Rp
 Perjualan Kredit Kf
 Perjualan Bersih
 Harga Pokok Perjualan
 Laba Kotor
 Biaya Operasi
 Laba Operasi
 Pendapatan Lain-Lain R
 Biaya Lain-Lain (F
 EBIT
 Beban Bunga
 EBT
 Parak Penghasilan
 EAT

p. 7.458.150
Rp. 3.800.900

403.049.900
100.760.500

PT "P"
APORAN RI
PER 31 DE

PT "Q"

APORAN RUGI

PER 31 DES 20

374.041.500

93.510.400

10.575.300

p. 5419.000)



Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Biora
Laporan Keuangan Anggota

PT "R"
NERACA
PER 31 DES 2000

PT
LAPORAN
PER 31

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas Rp. 45.173.400	Hutang Dagang Rp. 51.783.450
Pinjaman Dagang Rp. 39.982.150	Hutang Pada Bank Rp. 29.556.300
Persewaan Rp. 43.361.200	Hutang Lancar Lain Rp. 25.344.100
Simpul di Koperasi Rp. 10.000.000	
Σ Aktiva Lancar Rp. 138.516.750	Σ Hutang Lancar Rp. 106.683.850
Aktiva Tetap	Hutang Jangka Panjang
Mesin & Peralatan Rp. 55.174.050	Hutang Jangka Panjang Rp. 36.001.800
Cad. Depr Rp. 7.686.650	
Bangunan&Prasarana Rp. 41.560.700	
Cad Depr Rp. 5.959.300	
Kendaraan Rp. 35.621.400	
Cad Depr Rp. 83.614.000	
Tanah Rp. 73.899.000	
Σ Aktiva Tetap Rp. 207.757.800	
Total Aktiva Rp. 346.274.550	Total Passiva Rp. 346.274.550

Penjualan Tunai Rp. 477.702,3	
Penjualan Kredit Rp. 119.425,6	
Penjualan Bersih 127,90	
Harga Pokok Penjualan 424,70	
Lab. Kotor 1.703,20	
Biaya Operasi 1.658,35	
Lab. Operasi 1.044,85	
Pendapatan Lain-Lain Rp. 4.746,30K	
Biaya Lain-Lain (Rp. 2.561,10K)	
185,20	
EBIT 1.230,0	
Beban Bunga 7.200,3	
EBT 4.029,7	
Pajak Penghasilan 6.910,4	
EAT 17.119,3	

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Biora

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Biora
Laporan Keuangan Anggota

PT "S"
NERACA
PER 31 DES 2000

PT "S"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 2000

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar	
Kas	Rp. 45.325.300	Hutang Dagang	Rp. 53.086.550
Piutang Dagang	Rp. 51.893.400	Hutang Pada Bank	Rp. 45.791.200
Persediaan	Rp. 47.885.150	Hutang Lancar Lain	Rp. 31.348.600
Sisipan di Koperasi	Rp. 10.000.000		
Σ Aktiva Lancar	<u>Rp. 155.103.850</u>	Σ Hutang Lancar	<u>Rp. 130.226.350</u>
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Mesin & Peralatan	Rp. 55.554.700	Hutang Jangka Panjang	Rp. 11.237.250
Cad. Depr	Rp. 13.403.000		
	<u>Rp. 42.151.700</u>		
Bangunan&Pasarana	Rp. 62.293.500		
Cad Depr	Rp. 12.290.700		
	<u>Rp. 49.902.800</u>		
Kendaraan	Rp. 58.343.350		
Cad. Depr	Rp. 8.138.350		
	<u>Rp. 50.205.000</u>		
Tanah	Rp. 25.778.500		
	<u>Rp. 166.038.000</u>		
Σ Aktiva Tetap		Σ Modal Sendiri	
		Modal	Rp. 141.678.250
		Lab. Diambil	Rp. 40.000.000
		Σ Modal Sendiri	<u>Rp. 181.678.250</u>
Total Aktiva	<u>Rp. 323.141.850</u>	Total Pasiva	<u>Rp. 323.141.850</u>

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Biora

Penjualan Tunai	Rp. 302.728.950
Penjualan Kredit	Rp. 75.682.250
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Lab. Kotor	
Biaya Operasi	
Lab. Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 10.917.400
Biaya Lain-Lain	(Rp. 6.111.200)
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EA1	

Lanjutan : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora
Laporan Keuangan Anggota

PT "T"
NERACA
PER 31 DES 2000

AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar :	Hutang Lancar
Kas Rp. 47.850.150	Hutang Dagang Rp. 53.277.400
Perhitungan Dagang Rp. 49.326.600	Hutang Pada Bank Rp. 39.386.500
Persediaan Rp. 43.187.200	Hutang Lancar Lain Rp. 30.114.100
Simpnng di Koperasi Rp. 10.000.000	
Σ Aktiva Lancar Rp. 150.363.950	Σ Hutang Lancar Rp. 122.778.000
Aktiva Tetap	Hutang jangka Panjang
Mesin & Peralatan Rp. 63.309.450	Hutang Jangka Panjang Rp. 60.598.000
Cad. Depr Rp. 9.277.800	
Bangunan&Prasarana Rp. 54.031.650	
Cad Depr Rp. 18.010.600	
Kendaraan Rp. 77.669.100	
Cad. Depr Rp. 75.850.000	
Tanah Rp. 66.885.000	Modal Sendiri
Σ Aktiva Tetap Rp. 254.257.350	Modal Rp. 121.244.700
	Laba Ditahan Rp. 100.000.000
	Modal Sendiri Rp. 221.843.800
Total Aktiva Rp. 404.621.300	Total Pasiva Rp. 404.621.300

Penjualan Tunai	Rp. 608.983.600
Penjualan Kredit	Rp. 152.245.900
Penjualan Bersih	
Harga Pokok Penjualan	
Laba Kotor	
Biaya Operasi	
Laba Operasi	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. 24.331.200
Biaya Lain-Lain	(Rp. 11.101.450)
EBIT	
Beban Bunga	
EBT	
Pajak Penghasilan	
EAT	

Sumber Data : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

PT "T"
LAPORAN RUGI
PER 31 DES 2

Perusahaan	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22
T "A"	9410.754	584.1512	6162.788	-1296.85	37.8669	18.5981	81.4019	13.2459	23.6782	16.5878	35.1112
T "B"	10223.51	205.8507	17488.4	-4507.16	59.1918	17.8113	82.1887	13.4455	27.7714	19.6606	53.4239
T "C"	24970.5	585.2438	6151.283	-2343.82	29.7151	17.4191	82.5809	12.921	27.1689	18.2329	77.7763
T "D"	1881.908	435.7423	8261.763	-5299.71	26.9057	11.5149	88.4851	8.8325	22.3538	15.6743	73.901
T "E"	12347.65	315.755	11401.25	872.8624	45.0815	20.9482	79.0519	15.5931	34.6271	24.0749	39.6664
T "F"	9652.759	217.9019	16521.2	-4361.11	67.9745	18.3085	81.6915	11.9422	15.02	9.4838	18.5162
T "G"	10583.27	571.8841	6294.982	11684.88	43.1341	17.3708	82.6293	12.1779	25.9837	17.8088	33.1824
T "H"	16147.09	402.0596	8953.897	-1833.02	26.9701	17.4784	82.5216	12.1085	26.9261	17.8512	65.6467
T "I"	12404.09	747.8785	4813.616	-1882.82	23.0254	9.7181	90.282	7.1093	21.33	14.6313	45.7609
T "J"	5492.285	697.7649	5159.331	2255.341	22.902	11.5842	88.4158	7.997	27.5883	18.9902	33.857
T "K"	7932.335	1212.076	2970.111	-6183.56	17.2653	4.8733	95.1267	4.1082	16.7524	10.8139	40.4186
T "L"	7539.483	863.179	4170.63	-32936.4	34.0506	22.5949	77.4051	15.1656	39.7392	26.4592	63.1267
T "M"	10300.45	1377.298	2613.813	-2665.77	30.4827	15.5822	84.4178	10.3977	41.2606	25.6454	83.6232
T "N"	7262.522	979.6783	3674.676	-258047	34.2421	15.5936	84.4064	11.9395	44.9899	30.3508	72.2775
T "O"	8279.773	1170.632	3075.261	-716.825	34.5702	22.0608	77.932	14.3039	28.2929	17.653	32.0137
T "P"	13848.22	558.7703	6442.719	-2483.95	37.8606	16.4602	83.5399	11.9366	16.3334	11.2456	27.0622
T "Q"	14794.39	1113.523	3232.982	-8287.72	33.4967	16.6189	83.3811	11.9264	21.369	15.0054	29.1996
T "R"	8179.828	519.5752	6928.738	-2395.37	39.7039	24.3129	75.6871	15.8193	35.8988	22.9465	53.4276
T "S"	17914.82	425.3226	8464.163	-83655.7	49.7146	29.7154	70.2847	19.7991	34.6515	22.2101	54.8175
T "T"	16318.3	754.8384	4769.233	-4399.42	31.5404	11.1869	88.8131	9.9645	19.4666	12.4528	35.7365

ber Data : Lampiran 1 diolah

- = Average Collection Period
- = Inventory Turn Over
- = Average Day's Inventory
- = Working Capital Turn Over
- = Gross Profit Margin
- = Operating Income Ratio

- X18 = Operating Ratio
- X19 = Net Profit Margin
- X20 = Earning Power of Total Investment
- X21 = Rate of Return on Investment
- X22 = Rate of Return on Network

Koperasi Pengraji
Rasio Keuangan

Perusahaan	X
PT "A"	288
PT "B"	176
PT "C"	1
PT "D"	117
PT "E"	174
PT "F"	168
PT "G"	119
PT "H"	100
PT "I"	100
PT "J"	157
PT "K"	119
PT "L"	134
PT "M"	113
PT "N"	125
PT "O"	159
PT "P"	109
PT "Q"	122
PT "R"	129
PT "S"	119
PT "T"	122

Sumber Data :

- X1 = Current R
- X2 = Cash Rat
- X3 = Quick R:
- X4 = Working
- X5 = Total De
- X6 = Total De



: Rasio Keuangan P

nama	X12	X13
A	16844.26	323.318
B	21520.85	115.102
C	10744.35	381.723
D	15980.29	365.946
E	13707.05	353.23
F	13988.28	412.043
G	9805.447	667.916
H	116303	519.595
I	1527.12	704.892
J	8024.839	916.167
K	11647.16	1083.86
L	9084.614	771.101
M	17098.81	1061.02
N	8757.298	927.46
O	12804.99	694.998
P	14501.18	607.852
Q	19817.09	905.952
R	12052.34	584.456
S	24681.29	333.432
T	11663.75	895.602

Data : Lampiran 1 diolah

Average Collection
Inventory Turn Over
Average Day's Inve
Working Capital Tu
Gross Profit Margi
Operating Income F



Perusahaan Industri Kecil Sesudah Menjadi Anggota Koperasi (tahun 2000)

Period	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22
1	11134554	471.5753	52.6205	35.7774	64.2226	24.1513	51.3376	33.4271	57.8286
2	3127653	432.1739	67.1569	35.7961	64.2039	26.5144	42.759	29.6684	65.7134
3	943092	2048.102	40.5632	27.7004	72.2996	20.7532	43.7363	31.3347	64.4415
4	9837.592	2040.748	42.6941	28.0451	71.9549	20.5670	62.8723	44.8244	139.571
5	101914	879.1156	53.0482	25.3109	74.6891	18.5738	52.2878	36.8693	63.3004
6	8756.945	957.9674	52.0858	13.5962	86.4038	6.4369	15.1959	6.3702	13.7218
7	5389.894	3347.546	51.1752	29.4938	70.5062	21.2792	59.0873	41.6459	68.8264
8	6928.411	89207.41	36.5094	25.5538	74.4462	18.3951	45.7265	32.0467	74.2237
9	5107.6	77290.65	37.5757	24.4311	75.5689	17.6194	56.6965	39.8855	96.965
10	3929.413	1730.908	24.5374	13.3026	86.6974	10.3119	34.8456	26.2277	40.5427
11	3321.456	3043.105	24.6895	10.9798	89.0202	9.1845	31.1882	22.9546	54.082
12	4668.645	1931.94	37.5999	23.2001	76.7999	17.2911	46.9114	33.8732	52.7767
13	3392.911	3427.74	30.3533	15.9216	84.0784	12.7639	37.099	27.9364	62.5981
14	3881.548	3006.426	42.6946	27.1228	72.8775	20.0427	64.8367	45.3661	76.7202
15	5179.87	1110.573	41.9622	29.0337	70.9663	20.4758	39.0391	26.9006	38.6178
16	5922.46	4996.701	41.1592	22.1281	77.8719	16.8551	27.9997	20.6507	33.7164
17	3973.713	1928.428	35.6344	17.7129	82.2871	14.3143	23.0467	17.533	26.9252
18	6159.653	1924.177	57.5594	40.0324	59.9676	27.9872	69.6644	48.2621	82.0867
19	10796.72	1521.098	57.8063	34.1965	65.8036	26.6312	41.5327	31.1861	55.4691
20	4019.644	2759.483	49.1894	34.9015	65.0985	24.7512	68.9311	46.5654	84.931

- X18 = Operating Ratio
- X19 = Net Profit Margin
- X20 = Earning Power of Total Investment
- X21 = Rate of Return on Investment
- X22 = Rate of Return on Networth

Lampiran 3 : Koperasi Peng...

	X11	277,341850	83,559253	20	20,000
	X12	14171,200380	4398,716238	20	20,000
	X13	631,284910	276,951407	20	20,000
	X14	7663,967255	6154,749037	20	20,000
	X15	10202,793225	25080,773399	20	20,000
	X16	43,830730	11,201049	20	20,000
	X17	25,711840	8,271300	20	20,000
	X18	74,288180	8,271292	20	20,000
	X19	18,744960	5,930517	20	20,000
	X20	45,739690	15,192517	20	20,000
	X21	32,176405	10,669111	20	20,000
	X22	62,652885	27,310151	20	20,000
Total	X1	117,057673	39,728947	40	40,000
	X2	31,452972	13,902256	40	40,000
	X3	68,385200	22,125980	40	40,000
	X4	3,290860	9,591325	40	40,000
	X5	130,358095	77,143579	40	40,000
	X6	52,712138	12,546115	40	40,000
	X7	31,465493	19,466583	40	40,000
	X8	646,662593	635,861923	40	40,000
	X9	1519,034455	1348,774915	40	40,000
	X10	168,379973	51,152609	40	40,000
	X11	309,145748	110,871480	40	40,000
	X12	12722,698627	4919,611578	40	40,000
	X13	659,120595	306,440686	40	40,000
	X14	7270,754448	5195,464497	40	40,000
	X15	-5110,685110	47509,821071	40	40,000
	X16	40,057720	12,209837	40	40,000
	X17	21,349688	8,245981	40	40,000
	X18	78,650155	8,245991	40	40,000
	X19	15,390822	5,873455	40	40,000
	X20	36,649890	15,265647	40	40,000
	X21	25,282665	10,924671	40	40,000
	X22	55,540070	24,304320	40	40,000

Tests of Equality of Group Means

Variables	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
X1	,695	16,701	1	38	,000
X2	,494	38,998	1	38	,000
X3	,585	27,009	1	38	,000
X4	,564	29,427	1	38	,000
X5	,765	11,700	1	38	,002
X6	,731	13,981	1	38	,001
X7	,852	6,583	1	38	,014
X8	,997	,115	1	38	,736
X9	,491	39,392	1	38	,000
X10	,980	,773	1	38	,385
X11	,916	3,503	1	38	,069
X12	,911	3,708	1	38	,069

X13	,992	,324	1	38	,572
X14	,994	,225	1	38	,638
X15	,893	4,532	1	38	,040
X16	,902	4,126	1	38	,049
X17	,713	15,297	1	38	,000
X18	,713	15,296	1	38	,000
X19	,666	19,098	1	38	,000
X20	,636	21,715	1	38	,000
X21	,592	26,233	1	38	,000
X22	,912	3,660	1	38	,063

Variables Entered/Removed

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X9	,491	1	1	38,000	39,392	1	38,000	,000
2	X3	,284	2	1	38,000	46,703	2	37,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a Maximum number of steps is 44.
- b Minimum partial F to enter is 3.84.
- c Maximum partial F to remove is 2.71.
- d F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	X9	1,000	39,392	
2	X9	,903	39,228	,585
	X3	,903	27,031	,491

Variables Not in the Analysis

Step	Variables	Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	X1	1,000	1,000	16,701	,695
	X2	1,000	1,000	38,998	,494
	X3	1,000	1,000	27,009	,585
	X4	1,000	1,000	29,427	,564
	X5	1,000	1,000	11,700	,765
	X6	1,000	1,000	13,981	,731
	X7	1,000	1,000	6,583	,852
	X8	1,000	1,000	,115	,997
	X9	1,000	1,000	39,392	,491

	X13	1,000	1,000	,324	,992
	X14	1,000	1,000	,225	,994
	X15	1,000	1,000	4,532	,893
	X16	1,000	1,000	4,126	,902
	X17	1,000	1,000	15,297	,713
	X18	1,000	1,000	15,296	,713
	X19	1,000	1,000	19,098	,666
	X20	1,000	1,000	21,715	,636
	X21	1,000	1,000	26,233	,592
	X22	1,000	1,000	3,660	,912
1	X1	,868	,868	22,334	,306
	X2	,977	,977	25,411	,291
	X3	,903	,903	27,031	,284
	X4	,964	,964	21,675	,310
	X5	,999	,999	6,381	,419
	X6	,999	,999	7,479	,408
	X7	,783	,783	,077	,490
	X8	,926	,926	,959	,479
	X10	,984	,984	,004	,491
	X11	1,000	1,000	1,562	,471
	X12	,991	,991	,851	,480
	X13	,992	,992	,000	,491
	X14	,992	,992	,501	,484
	X15	,999	,999	1,818	,468
X16	,995	,995	1,236	,475	
X17	,890	,890	1,794	,468	
X18	,890	,890	1,794	,468	
X19	,821	,821	1,711	,469	
X20	,803	,803	2,089	,465	
X21	,732	,732	2,295	,462	
X22	,801	,801	,473	,485	
2	X1	,359	,359	,756	,278
	X2	,291	,269	,883	,277
	X4	,658	,616	2,452	,266
	X5	,988	,894	2,243	,267
	X6	,962	,870	1,747	,271
	X7	,763	,748	,179	,282
	X8	,921	,852	,187	,282
	X10	,967	,888	,322	,281
	X11	,947	,855	,001	,284
	X12	,999	,999	,000	,282

X11	,922	,840	,122	,285
X13	,991	,895	,016	,284
X14	,992	,896	,384	,281
X15	,950	,859	,377	,287
X16	,969	,879	,040	,283
X17	,774	,735	,183	,282
X18	,775	,735	,183	,282
X19	,716	,668	,196	,282
X20	,770	,697	,092	,283
X21	,713	,645	,257	,282
X22	,800	,742	,168	,282

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	,491	1	1	38	39,392	1	38,00	2,111E-07
2	2	,284	2	1	38	46,703	2	37,00	,000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	2,525	100,0	100,0	,846

a First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,284	46,610	2	,000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

Variables	Function
	1
X3	,808
X9	,892

Structure Matrix

Variables	Function
	1
X9	,641
X2 ^a	,538
X3	,531
X19 ^a	,520
X17 ^a	,473
X18 ^a	-,473
X21 ^a	,439
X20 ^a	,423
X1 ^a	,315
X4 ^a	,304
X22 ^a	,268
X12 ^a	,263
X7 ^a	-,189
X11 ^a	-,184
X16 ^a	,169
X15 ^a	-,153
X6 ^a	-,127
X8 ^a	,116
X13 ^a	-,083
X14 ^a	-,073
X5 ^a	-,056

X10² ,020

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions. Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

Variables	Function
	1
X3	,047
X9	,001
(Constant)	-4,638

Functions at Group Centroids

Group	Function
	1
1,00	-1,549
2,00	1,549

Casewise Statistics

Original Case Number	Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores Function 1
		Predicted Group	P(D>d G=g)	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	
1	1	1	,555	1	,999	,348	2	,001	13,596	-2,139
2	1	1	,504	1	,999	,446	2	,001	14,173	-2,216
3	1	1	,613	1	,962	,256	2	,038	6,714	-1,042
4	1	1	,994	1	,992	,000	2	,008	9,548	-1,541
5	1	1	,396	1	,897	,719	2	,103	5,058	-,700
6	1	1	,460	1	,999	,546	2	,001	14,719	-2,288
7	1	1	,807	1	,983	,060	2	,017	8,136	-1,304

8	1	1	,692	1	,998	,157	2	,002	12,201	-1,944
9	1	1	,656	1	,998	,199	2	,002	12,553	-1,994
10	1	1	,775	1	,997	,081	2	,003	11,443	-1,834
11	1	1	,992	1	,992	,000	2	,068	9,656	-1,559
12	1	1	,676	1	,971	,175	2	,029	7,178	-1,131
13	1	1	,789	1	,981	,072	2	,019	8,006	-1,281
14	1	1	,806	1	,983	,061	2	,017	8,130	-1,303
15	1	1	,379	1	,999	,773	2	,001	15,814	-2,428
16	1	1	,781	1	,997	,077	2	,003	11,388	-1,826
17	1	1	,385	1	,892	,753	2	,108	4,969	-,681
18	1	1	,925	1	,994	,009	2	,006	10,183	-1,642
19	1	1	,549	1	,950	,358	2	,050	6,243	-,950
20	1	1	,704	1	,974	,144	2	,026	7,386	-1,169
21	2	2	,025	1	1,000	5,024	1	,000	28,501	3,790
22	2	2	,199	1	,693	1,652	1	,307	3,283	,263
23	2	2	,926	1	,989	,009	1	,011	9,023	1,455
24	2	2	,379	1	,999	,774	1	,001	15,816	2,428
25	2	2	,901	1	,994	,015	1	,006	10,375	1,672
26	2	1*	,150	1	,584	2,072	2*	,416	2,749	-,109
27	2	2	,871	1	,987	,026	1	,013	8,614	1,386
28	2	2	,376	1	,887	,783	1	,113	4,894	,664
29	2	2	,487	1	,934	,484	1	,066	5,768	,853
30	2	2	,356	1	,874	,852	1	,126	4,727	,625
31	2	1*	,128	1	,519	2,322	2*	,481	2,475	-,025
32	2	2	,260	1	1,000	1,269	1	,000	17,841	2,675
33	2	2	,899	1	,994	,016	1	,006	10,392	1,675
34	2	2	,800	1	,996	,064	1	,004	11,230	1,803
35	2	2	,622	1	,998	,243	1	,002	12,888	2,041
36	2	1*	,307	1	,836	1,044	2*	,164	4,307	-,527
37	2	2	,722	1	,976	,127	1	,024	7,516	1,193
38	2	2	,256	1	1,000	1,291	1	,000	17,922	2,685
39	2	2	,001	1	1,000	10,600	1	,000	40,360	4,804
40	2	2	,943	1	,993	,005	1	,007	10,038	1,620

* Misclassified case

Classification Results

		Group	Predicted Group Membership	Total
--	--	-------	----------------------------	-------

Original	Count	1	2
		20	0
		3	17
	%	100,0	0
		2	15,0
			85,0
			100,0

a. 92,5% of original grouped cases correctly classified.

Sumber Data : Lampiran 2



Suml

LIBA
3
3

LIBA
X
X

Lan



Lampiran 4 : Koperasi Pengrajin Plasma Jati Perkasa Blora

Rasio Keuangan dari Variabel Terpilih

Kelompok Sebelum Menjadi Anggota Koperasi (1999)

variabel	PT "A"	PT "B"	PT "C"	PT "D"	PT "E"	PT "F"	PT "G"	PT "H"
3	39,9216	39,5573	65,5029	54,1051	68,3225	42,1751	58,6002	45,679
9	708,6042	598,3599	545,6064	586,6580	770,1618	388,8520	614,3166	580,341

Rasio Keuangan dari Variabel Terpilih
Kelompok Sesudah Menjadi Anggota Koperasi (2000)

variabel	PT "A"	PT "B"	PT "C"	PT "D"	PT "E"	PT "F"	PT "G"	PT "H"
3	158,2214	92,1918	63,9468	61,4703	87,4651	92,1864	71,6667	56,710
9	1442,3778	1503,0807	3306,1024	4476,1278	2349,2438	197,3080	2841,4912	2822,354

Selisih Rata-Rata

variabel	Selisih Rata-Rata
X3	28,16441
X9	1900,3215

Lampiran 1 & 2 diolah